

**PEMBELAJARAN KITAB *AQIDATUL AWAM*
DI TPA RIYADHUS SHOLIHIN BANGUN REJO SRAGEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

ARINI ALVIN NIKMAH

NIM: 173111096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2021

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Arini Alvin Nikmah

NIM : 173111096

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Arini Alvin Nikmah

NIM : 173111096

Judul : Pembelajaran Kitab *'Aqidatul 'Awam* di TPA Riyadhus Sholihin
Bangun Rejo Sragen


Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 30 Maret 2021.

Pembimbing



Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., M. Pd.

NIP. 19720710 200003 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “PEMBELAJARAN KITAB ‘AQIDATUL ‘AWAM DI TPA RIYADHUS SHOLIHIN BANGUN REJO SRAGEN” yang disusun oleh Arini Alvin Nikmah (173111096) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Selasa, tanggal 6 April 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris: Dr. H. Muhammad Munadi, M. Pd. (.....)
NIP. 19720710 200003 1 003

Penguji 1

Merangkap Ketua : M. Irfan Syaifuddin, M.H.I (.....)
NIDN. 19840721207011152

Penguji Utama : Dr. Khuriyah, S.Ag., M. Pd. (.....)
NIP. 197312151998032002

Surakarta, 6 April 2021.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak H. Suparno dan Almaghfurlah Ibu Hj. Sri Wahyuni yang cinta, kasih sayang, dan do'a mereka tulus sepanjang masa.
2. Saudara kandungku, Mas Fandi Ahmad dan Istrinya Hanik Nikmatul Husna serta Adikku Nuwaf Al-Jamil.
3. Semua guru-guru yang pernah mengajarkan saya walaupun satu huruf.
4. Sahabat dan teman-teman saya yang memberikan dukungan, do'a dan semangat.
5. Almamater IAIN Surakarta.

MOTTO

الْمُحَا فَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ وَالْأَخَذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلِحِ

“Menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil hal baru yang lebih baik.”

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Arini Alvin Nikmah

NIM : 173111096

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pembelajaran Kitab *‘Aqidatul ‘Awam* di TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 30 Maret 2021.

Yang Menyatakan,

Arini Alvin Nikmah
NIM: 173111096

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul , “Pembelajaran Kitab *‘Aqidatul ‘Awam* di TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami haturkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Surakarta Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S. Ag., M.Pd. yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. yang telah menyetujui dan memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Suluri, M.Pd.
4. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Dr. Fauzi Muharom, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan arahan akademik selama 8 semester.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., M.Pd. yang telah memberi masukan, mengarahkan, dan meluangkan waktunya untuk melakukan bimbingan skripsi hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. KH. Mu’tashimillah, S.Q., M. Pd. I. dan dzurriyyah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta
7. Ibu Nyai Nur Fauziyah dan Bapak Kyai Ismail Thoyib serta keluarga besar Pondok Pesantren Al Istiqomah Kartasura.
8. Ustadz Hakimuddinilhaq dan Keluarga Besar Ma’had Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen.
9. Teman-teman sekaligus keluarga PAI Cendekia 2017 yang telah kebersamai dan berjuang bersama selama di bangku perkuliahan.

10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik, saran, dan masukan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

Surakarta, 9 Maret 2021.

Arini Alvin Nikmah

NIM: 173111096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	6
1. Pembelajaran	6
a. Pengertian Pembelajaran	6
b. Prinsip-prinsip Pembelajaran	8
c. Komponen Pembelajaran	19
d. Pelaksanaan Pembelajaran	25
2. Pembelajaran Kitab Kuning	29
a. Pengertian Pembelajaran Kitab Kuning	29
b. Ciri-ciri Pembelajaran Kitab Kuning	30
c. Komponen Pembelajaran Kitab Kuning	33
3. Kitab ' <i>Aqidatul 'Awam</i>	40
a. Pengertian Kitab ' <i>Aqidatul 'Awam</i>	40

b. Biografi Pengarang Kitab ' <i>Aqidatul 'Awam</i>	41
c. Isi Kitab ' <i>Aqidatul 'Awam</i>	42
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	47
C. Kerangka Berpikir	49
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	51
B. Setting Penelitian.....	52
C. Subyek dan Informan	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Teknik Keabsahan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Fakta Temuan Penelitian.....	60
1. Gambaran Umum TPA Riyadhus Sholihin.....	60
a. Visi, Misi,dan Tujuan TPA Riyadhus Sholihin.....	60
b. Ragam Kegiatan TPA Riyadhus Sholihin.....	64
2. Deskripsi Pembelajaran Kitab ' <i>Aqidatul 'Awam</i> di TPA Riyadhus Sholihin	71
B. Interpretasi Hasil Penelitian	78
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86

ABSTRAK

Arini Alvin Nikmah, 2021, *Pembelajaran Kitab 'Aqidatul 'Awam di TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing: Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kitab '*Aqidatul 'Awam*, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Permasalahan pada penelitian ini adalah adanya pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam* di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang pada umumnya pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam* lazim dilaksanakan di pondok pesantren. Selain itu metode yang digunakan dalam penelitian ini cukup menarik yakni menghafalkan dengan menggunakan syair lagu yang indah dan mudah diingat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam* di TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dekriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 hingga bulan Maret 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah santri kelas Qur'an dan Ustadzah yang menguasai kitab '*Aqidatul 'Awam*, sedangkan informannya adalah pimpinan TPA dan ustadzah selain pengampu kitab '*Aqidatul 'Awam*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam* di TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu: 1) Kegiatan awal berupa pembukaan dengan salam, do'a sebelum belajar, dilanjutkan membaca *nadhoman 'Aqidatul 'Awam* dengan syair lagu dari bait awal hingga akhir. 2) Kegiatan inti berupa pemberian materi tambahan bait *nadhom* baru oleh Ustadzah menggunakan metode *talqin* dan *tikrari*, di mana Ustadzah membacakan bait *nadhom* dan santri menirukan secara berulang-ulang sampai hafal. Selanjutnya santri menambah hafalan kemudian dievaluasi dengan cara *sorogan* maju satu persatu menyetorkan hafalan kepada Ustadzah. 3) Kegiatan penutup berupa pembacaan do'a penutup majelis dan salam penutup dari Ustadzah.

ABSTRACT

Arini Alvin Nikmah. 2021. *Learning The Book 'Aqidatul 'Awam in TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen. Thesis: Islamic Religious Study Program, Faculty of Tarbiyah, IAIN Surakarta.*

Advisor: Dr. H. Muhammad Munadi, M. Pd.

Keywords: Learning, The Book 'Aqidatul 'Awam, Educational Park of Al-Qur'an.

The problem in this research is the existence of learning the book 'Aqidatul 'Awam in the Educational Park of Al-Qur'an which is generally carried out in Islamic boarding school. In addition, the method used in this research is interesting, namely memorizing by using beautiful and easy to remember song lyrics. The purpose of this study was to determine the implementation of learning the book 'Aqidatul 'Awam at TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen.

This research is a field research using descriptive qualitative research methods. This research was conducted from October 2020 to March 2021. The subjects in this study were students of Qur'an class and ustadzah who taught the book 'Aqidatul 'Awam, while the informan was the leaders of the TPA and ustadzah in addition to the 'Aqidatul 'Awam book. The data collection technique was carried out by means of observation, documentation, and interviews. Data validity in this study using source triangulation and method triangulation. While data analysis in this study used an interactive analysis model.

The results showed that the study of the book 'Aqidatul 'Awam at TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen was carried out in three stages, namely: 1) First activity in the form of opening with greetings, prayer before studying, continued reading the nadhoman 'Aqidatul 'Awam with song lyrics. 2) Core activities in the form of ustadzah provides additional material for the new nadhom using the Talqin and tiktari methods, where ustadzah reads the nadhom package and the students imitate it repeatedly until memorized. Then are evaluated by means of forward sorogan one by one. 3) Closing activities in the form of recitation closing prayer of the assembly and closing greeting from the ustadzah.

DAFTAR TABEL

- Tabel 01 Data TPA yang Menggunakan Kitab Kuning
- Tabel 02 Triangulasi Metode
- Tabel 03 Triangulasi Sumber
- Tabel 04 Tabel Kode Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01	Pedoman Wawancara
Lampiran 02	Pedoman Observasi
Lampiran 03	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 04	Fieldnote Observasi
Lampiran 05	Fieldnote Wawancara
Lampiran 06	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran kitab kitab kuning lazimnya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren. Karena kitab kuning identik dengan pola pendidikan khas agama islam. Kitab kuning mempelajari berbagai bidang ilmu agama Islam, mulai dari gramatika bahasa Arab, ilmu hadits, ilmu *fiqih*, dan ilmu tauhid dan aqidah. Tujuh kitab klasik atau kitab dasar yang dipelajari di pondok pesantren antara lain kitab *Jurumiyah*, kitab *Amtsilatu Tashrifiyah*, kitab *Mustholahul Hadits*, kitab *Arba'in Nawawi*, kitab *Taqrib*, kitab *Ta'limul Muta'allim*, dan kitab *'Aqidatul 'Awam* (Widiyani, detiknews: 23 Januari 2021).

Faishol (2017: 3) menerangkan kitab *'Aqidatul 'Awam* merupakan kitab untuk belajar tauhid dan aqidah bagi orang Islam terutama bagi orang yang masih belajar di tingkat awal. Kitab karangan Syaikh Ahmad Marzuqi ini berisi 57 bait *nadhom*. Adapun pendidikan tauhid dan aqidah adalah hal mendasar dalam agama. Apabila aqidah sudah kuat, benar, dan mantap maka dalam menjalani syariat agama tidak akan terjadi penyelewengan dari aturan yang telah ditentukan. Hal ini menjadi alasan penting untuk mengajarkan aqidah kepada peserta didik sedini mungkin, yang mana dapat dilakukan dengan mempelajari kitab *'Aqidatul 'Awam*.

Kitab *'Aqidatul 'Awam* sebagai kitab rujukan belajar tauhid dan aqidah juga dipelajari di lembaga pendidikan formal dengan cara dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal di tingkat Madrasah Tsanawiyah

(MTs). Salah satunya adalah MTs Miftahul Ulum Pati. Hal ini memiliki tujuan untuk memberitahukan pengetahuan nilai-nilai tauhid kepada siswa melalui metode kontekstual, yakni dengan cara menggambarkan isi kitab dengan gambaran nyata dunia yang lebih luas (Mustaqim, 2014).

Selain dilakukan di pondok pesantren dan Madrasah Tsanawiyah sebagai muatan lokal, pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam* juga dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Padahal idealnya kurikulum inti materi pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an (Kemenag, 2020). Namun terdapat TPA yang mempelajari kitab kuning seperti kitab *Washaya*, kitab *Fikih Jawan* dan kitab *Nadhom Fiqih*, seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. TPA yang Mempelajari Kitab Kuning

No.	Nama TPA/TPQ	Kitab Yang Digunakan
1.	TPA Hidayatul Mubtadi'in	Kitab <i>Washaya Al-Abaa Lil Abna</i>
2.	TPA Mamba'ul Falah	Kitab <i>Nadhom Fiqih Junior</i> (Karya Achmad Kamaludin)
3.	TPQ Darul Mukhlisin	Kitab <i>Fikih Jawan</i>

Sumber: (Nafi'ah, 2019) (Jumariyanto, 2019) (Rizal, 2020)

Selain TPA di atas terdapat salah satu TPA yang mengajarkan kitab kuning dasar yaitu kitab *'Aqidatul 'Awam*. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tersebut adalah TPA *Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen*.

Data Seksi PD Pontren Kankemenag Sragen menyatakan bahwa terdapat 1.500 TPQ di kabupaten Sragen (Kemenag, 2018), salah satunya adalah TPA *Riyadhus Sholihin*. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ini

terletak di desa Bangun Rejo, Plumbungan, Karangmalang, Sragen yang memiliki kurang lebih 80 santri dan terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas Iqro' dan kelas Qur'an.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan, pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam* di TPA Riyadhus Sholihin dipelajari oleh santri kelas Qur'an yang santrinya berusia kisaran 7 sampai 12 tahun, yang mana hal ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk mengajarkan kitab *'Aqidatul 'Awam*.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam* cukup menarik, yakni dengan cara menghafalkan bait-bait *nadhom* menggunakan syair lagu sehingga cara ini mudah diingat oleh santri. Dengan cara menghafalkan *nadhom-nadhom 'Aqidatul 'Awam* inilah santri dapat memahami esensi dari kitab tersebut, seperti mengetahui apa saja sifat wajib Allah SWT, sifat wajib Rasul, nama malaikat Allah dan sifatnya, nama kitab suci Allah SWT, silsilah Nabi Muhammad SAW dan lain sebagainya.

Kitab *'Aqidatul 'Awam* ini berisi *nadhom* yang memiliki keistimewaan sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, "*Bacalah nadhom tauhid yang mana bila seseorang menghafalnya, maka akan masuk surga dan akan hasil maksudnya dari setiap kebaikan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.*" Kemudian Rasulullah SAW membacakan *nadhomnya*, "*abdau bismillahiwarrohmani...*" (KMNU-Lite, 2016)

Penelitian ini memilih TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen karena peneliti menemukan adanya pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam*

yang pelaksanaannya menggunakan metode menghafalkan bait *nadhom* dan dilafalkan dengan syair lagu yang mudah diingat oleh santri. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan judul, “Pelaksanaan Pembelajaran Kitab ‘*Aqidatul ‘Awam* di TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini, antara lain:

1. Terdapat pembelajaran kitab kuning yaitu kitab ‘*Aqidatul ‘Awam* di TPA Riyadhus Sholihin.
2. Terdapat metode pembelajaran kitab ‘*Aqidatul ‘Awam* yang menarik yakni dengan menghafalkan *nadhom* menggunakan syair lagu yang mudah diingat.

C. Pembatasan Masalah

Batasan pada penelitian ini meliputi pelaksanaan pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* di kelas Qur’an di TPA Riyadhus Sholihin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang menjadi latar belakang masalah, yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab ‘*Aqidatul ‘Awam* di TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen Tahun 2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab

Aqidatul Awam di TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen Tahun 2021.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dengan judul “Pembelajaran Kitab *‘Aqidatul ‘Awam* di TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen” dapat ditinjau dari segi teoritis dan segi praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar kajian penelitian selanjutnya terlebih tentang pembelajaran kitab *‘Aqidatul ‘Awam*.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *‘Aqidatul ‘Awam* di TPA.
- b. Sebagai motivasi, inspirasi, dan bimbingan bagi pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran kitab di TPA.
- c. Sebagai bahan rujukan bagi pihak yang membutuhkannya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas tentu saja memiliki dasar yang komprehensif tentang skenario pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Hal ini bertujuan supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa (Djuangsih, 2020: 197).

Pelaksanaan pembelajaran selain baik juga mempunyai nilai ibadah di hadapan Allah SWT. Belajar juga merupakan salah satu wujud peribadatan kepada Allah SWT. Perintah untuk belajar dan menuntut ilmu ini terdapat dalam Qs. Al-Mujadillah ayat 11, yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya: “... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT lebih tinggi. Orang berilmu yang dimaksud adalah orang yang memiliki ilmu, sedangkan cara menjadi orang berilmu itu ialah dengan cara mengikuti proses belajar mengajar atau disebut dengan pembelajaran.

Nursalim menjelaskan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan guru yang menggunakan sumber belajar di lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran dikatakan berhasil apabila terdapat unsur yang berperan penting yakni pendidik, peserta didik, sumber belajar dan lingkungan belajar. Hasil pembelajaran ini dapat ditunjukkan melalui perubahan perilaku, kebiasaan, dan kecakapan peserta didik (Nursalim, 2018: 57).

Dari pendapat Nursalim di atas dapat diketahui pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik. Sehingga dapat dikatakan pula bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa unsur penting sehingga terjadi perubahan yang lebih baik pada peserta didik.

Sedangkan menurut Aprida Pane pembelajaran adalah aktivitas terencana yang mengkondisikan atau memicu seseorang agar dapat belajar dengan baik. Sehingga aktivitas pendidikan ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu tentang bagaimana seseorang

melakukan perubahan tingkah laku melalui aktivitas belajar, serta tentang bagaimana seseorang melakukan aksi penyampaian ilmu pengetahuan melalui aktivitas mengajar (Pane, 2017: 339).

Dari pendapat Aprida Pane dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah aktivitas belajar mengajar yang sudah direncanakan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni menjadikan seseorang berperilaku ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan oleh para ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah salah satu cara menjadi orang berilmu yakni dengan cara melakukan proses belajar mengajar dengan bimbingan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang nantinya dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku, kebiasaan, dan kecakapan peserta didik ke arah yang lebih baik. Ketiga pendapat tersebut memiliki kesamaan makna, namun peneliti lebih cenderung pada pendapat Aprida Pane tentang pembelajaran yaitu aktivitas penyampaian ilmu oleh pendidik kepada peserta didik dan hasil daripada itu diwujudkan dalam perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotor dari peserta didik.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Prinsip sangatlah diperlukan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik karena dengan adanya

prinsip pembelajaran maka suatu kegiatan akan jelas arah dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Prinsip juga berlaku pada pembelajaran di lembaga pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran menurut Nursalim yaitu:

1) Prinsip Perbedaan Individu

Perbedaan tiap individu merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Termasuk keragaman individu pada peserta didik dalam pembelajaran, antara pendidik dan peserta didik maupun antar peserta didik pun pasti berbeda. Baik itu dari segi fisik maupun psikis dan dari segi penyerapan ilmu yang disampaikan.

Prinsip ini dapat terwujud dengan cara menumbuhkan sikap saling memahami dan menghormati perbedaan satu sama lain. Pendidik dapat mengidentifikasi karakter, bakat, dan minat peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran akan terhindar dari pemaksaan belajar. Sedangkan bagi peserta didik dalam prinsip ini dapat melakukan identifikasi karakter pendidik, sehingga dapat menghindari terjadinya perbuatan yang dapat mengecewakan terhadap pendidik. Apabila hubungan saling menguntungkan ini dapat terlaksana maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar (Nursalim, 2018: 64-65).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip perbedaan individu berarti keanekaragaman fisik, psikis, maupun kecerdasan yang dimiliki setiap orang. Hal ini juga berlaku pada tiap individu santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda.

2) Prinsip Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang dapat mendorong dan menggerakkan peserta didik untuk mencapai tujuan. Begitu pula dalam pembelajaran, prinsip motivasi diperlukan bagi pendidik dan peserta didik. Seorang pendidik harus memiliki motivasi menjadi *best teacher* dan seorang peserta didik harus memiliki motivasi menjadi *best student*. Dengan begitu maka pendidik dan peserta didik akan saling semangat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu motivasi antara pendidik dan peserta didik ini amat penting dalam menopang keberhasilan dalam pembelajaran (Nursalim, 2018:65-66).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi merupakan stimulus bagi guru maupun murid dalam mencapai tujuan pembelajaran. Prinsip motivasi ini juga berlaku bagi ustadz/ustadzah dan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai stimulus bagi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya, santri memiliki

motivasi agar bisa menjadi penghafal al-Qur'an maka santri tersebut akan fokus pada pembelajaran saat belajar di TPA supaya cita-citanya dapat terwujud.

3) Prinsip Keaktifan

Prinsip keaktifan diperlukan dalam pembelajaran. Wujud dari keaktifan dalam prinsip ini bisa berupa komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Terciptanya komunikasi dua arah akan menjadi faktor penting dari keberhasilan pembelajaran. Pendidik yang aktif dalam kehadiran dan mengembangkan kegiatan belajar serta peserta didik yang aktif dalam keikutsertaan kegiatan pembelajaran akan mewujudkan terjadinya prinsip keaktifan ini (Nursalim, 2018: 66).

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan dalam proses belajar mengajar diperlukan. Karena prinsip keaktifan ini akan membangun karakter komunikatif bagi guru maupun peserta didik. Prinsip ini juga berlaku bagi pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), di mana santri perlu aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya pada guru ketika tidak tahu tentang apa yang diajarkan. Guru atau ustadz/ustadzah juga perlu menerapkan prinsip ini dengan cara aktif dalam pengembangan kegiatan santri.

4) Prinsip Pengalaman

Pengalaman adalah guru terbaik bagi setiap individu. Termasuk dalam kegiatan pembelajaran, pengalaman menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran. Pendidik yang berpengalaman dalam mengajar akan lebih cekatan karena sudah dibekali keterampilan yang dilaluinya melalui jam mengajar yang padat.

Peserta didik melalui pengalamannya dalam belajar dapat menghayati dan menciptakan kesan dalam belajar. Selain itu peserta didik akan lebih mudah dalam menguasai materi, menjadi pribadi yang percaya diri. Beberapa hal ini menunjukkan bahwa belajar yang baik itu adalah pembelajaran yang dilakukan melalui tindakan langsung. Sehingga, pendidik sebisa mungkin harus bisa menjadikan proses belajar menjadi pengalaman yang berarti bagi peserta didik (Nursalim, 2018: 67-68).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pengalaman berarti kelihaihan seseorang yang didapat setelah ia melakukan sesuatu secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Prinsip ini dalam pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) berlaku bagi santri dan ustadz maupun ustadzah. Santri yang belajar sedari kecil dan mempelajari berbagai materi yang telah diajarkan oleh guru tentu lebih berpengalaman belajar daripada santri yang baru

belajar. Sedangkan ustadz/ustadzah yang memiliki jam mengajar tinggi akan lebih berpengalaman daripada guru yang baru memulai mengajar.

5) Prinsip Pengulangan dan Penguatan

Prinsip ini dibutuhkan dalam pembelajaran terutama dengan materi pembelajaran. Berangkat dari perbedaan kemampuan dari masing-masing peserta didik, prinsip pengulangan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan daya ingat peserta didik dan menciptakan kebiasaan belajar. Sedangkan penguatan adalah prinsip yang erat kaitannya dilakukan oleh pendidik. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengetahui pentingnya materi yang telah disampaikan pendidik. Prinsip pengulangan dan penguatan ini apabila diterapkan dalam pembelajaran maka besar kemungkinan peserta didik paham materi (Nursalim, 2018: 68-69).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pengulangan dan penguatan erat kaitannya dengan bagaimana cara guru dan siswa bekerjasama dalam proses pembelajaran dengan cara terus mengulangi dan menguatkan kembali materi yang telah disampaikan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Prinsip ini juga berlaku pada pembelajaran di Taman

Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Misalnya, pada pembelajaran dengan materi hafalan, di mana santri melakukan pengulangan materi secara terus menerus sehingga materi hafalan dapat melekat pada memori santri. Setelah dilakukan pengulangan materi selanjutnya ustadz/ustadzah memberikan penguatan materi untuk mengetahui seberapa paham santri dalam menguasai materi.

6) Prinsip Tantangan dan Bertanya

Pembelajaran adalah sebuah proses yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik. Proses inilah yang tentunya nanti akan ada sebuah tantangan yang dialami oleh peserta didik maupun pendidik. Namun, hal ini dapat memicu semangat pendidik dan peserta didik dalam belajar. Prinsip tantangan ini akan memicu pendidik dan peserta didik dalam menghadapi masalah pembelajaran secara bersama-sama. Prinsip ini menjadikan pendidik berperan untuk mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan tantangan dan juga mempersilakan peserta didik untuk bertanya.

Tujuan dari prinsip bertanya ini adalah untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Sehingga dengan kedua prinsip ini, tantangan dan bertanya akan menciptakan langkah yang

kompak antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan (Nursalim, 2018: 69-70).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip tantangan dan bertanya menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran karena dengan adanya tantangan yang dilewati dan pertanyaan yang dilontarkan akan terlihat sejauh mana tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini juga berlaku pada pembelajaran yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Prinsip tantangan bagi santri berfungsi sebagai penyulut semangat santri untuk mempelajari hal-hal baru. Sedangkan prinsip bertanya digunakan bagi guru untuk memberikan kesempatan pada santri bertanya hal yang ingin diketahui.

Berdasarkan penjelasan Nursalim mengenai prinsip-prinsip pembelajaran di atas dapat diketahui bahwa prinsip pembelajaran menjadi faktor penting terwujudnya tujuan pembelajaran. Prinsip ini berlaku untuk semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran, baik itu pembelajaran di lembaga pendidikan formal yang dilakukan di sekolah maupun pembelajaran di lembaga pendidikan non formal seperti di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Selanjutnya, prinsip-prinsip pembelajaran dalam Islam menurut Mukti (2008: 249) adalah suatu dasar yang bertujuan

agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga pembelajaran berhasil dilakukan. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran tersebut yaitu:

1) Prinsip *Tadarruj* dan *Tartib*

Tadarruj secara bahasa berarti bertahap; sedikit demi sedikit; berangsur-angsur, sedangkan *tartib* berarti berurutan. Maka maksud dari prinsip ini adalah dalam proses belajar hendaknya seorang pelajar tidak boleh mempelajari materi baru apabila materi yang sedang dipelajari belum dipahami. Selain itu materi pelajaran diberikan secara berurutan (Mukti, 2008: 254).

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa prinsip pembelajaran *tadarruj* dan *tartib* berarti dalam proses pembelajaran harus dilakukan secara *step by step* tidak tergesa-gesa belajar materi berikutnya sampai paham betul apa yang ia pelajari dan belajar materi secara berurutan.

2) Prinsip Metodologis

Guru dalam dunia pendidikan dan pengajaran diasumsikan sebagai agen pembelajaran. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran salah satunya ditentukan oleh metode yang digunakan oleh guru. Metode yang tepat hendaknya digunakan guru agar materi pelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam

pembelajaran antara lain: menghafal, ceramah, diskusi atau debat, dan seminar. Namun Ibn Khaldun lebih menganjurkan untuk menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran (Mukti, 2008:254).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa prinsip metodologis dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor penting berhasilnya suatu pembelajaran. Guru dianjurkan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan agar materi mudah dipahami siswa dan tepat sasaran.

3) Prinsip Psikologis

Pelajar dikonsepsikan oleh pakar pendidikan sebagai objek pembelajaran dalam pendidikan. Maka dari itu, perkembangan psikologi peserta didik perlu diperharikan oleh guru, supaya materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik. Ibn Khaldun menganjurkan guru-guru untuk menggunakan alat peraga untuk memudahkan jalannya pelajaran. Hal ini sesuai dengan perkembangan ilmu psikologi. Menurut Ibn Khaldun, ada tiga tahap cara yang paling baik dalam mempelajari suatu ilmu. Pertama, memberikan ilmu secara sederhana. Kedua, memperluas dan memperinci uraian serta mempelajari berbagai macam pendapat. Ketiga, mengulangi pelajaran dari awal hingga akhir (Mukti, 2008:255).

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip psikologis harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Karena sebelum kegiatan dimulai guru harus memperhatikan kondisi psikologis tiap siswa yang tentunya berbeda-beda, sehingga guru dan siswa dapat berjalan beriringan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran menurut Mukti adalah konsep-konsep dasar yang dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran tersebut yaitu perbedaan individu, motivasi, keaktifan, pengalaman, tantangan dan bertanya, pengulangan dan penguatan, prinsip pembelajaran dalam Islam seperti: prinsip *tadarruj* dan *tartib*, prinsip metodologis, dan prinsip psikologis.

Dari kedua pendapat mengenai prinsip pembelajaran memiliki keselarasan pendapat, namun peneliti cenderung pada pendapat Mukti bahwa prinsip pembelajaran adalah suatu dasar yang dapat menjadikan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Adapun prinsip pembelajaran dari kedua pendapat di atas dapat dikolaborasikan sehingga tujuan pembelajaran utamanya pembelajaran kitab kuning di lembaga pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dapat tercapai.

c. Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran menurut Nursalim adalah suatu sistem yang saling berkaitan antara satu sama lain dan bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun komponen-komponen pembelajaran yang perlu diperhatikan menurut Made Wena (Nursalim, 2018: 89) yaitu:

1) Kondisi Pembelajaran

Kondisi pembelajaran ini perlu dianalisa oleh guru selama pembelajaran untuk mengetahui berbagai faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar (Nursalim, 2018:89).

Komponen ini perlu diperhatikan terutama oleh guru, karena dengan mengetahui kondisi baik itu kondisi lingkungan belajar maupun kondisi dari peserta didik maka guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi sehingga hasil belajar dapat meningkat.

2) Tujuan Bidang Pembelajaran

Tujuan pembelajaran hendaknya ditetapkan oleh pendidik dan disampaikan kepada peserta didik supaya dapat saling bekerja sama saat pembelajaran berlangsung (Nursalim, 2018:89).

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran terdapat komponen tujuan, di mana tujuan ini

harus diketahui oleh guru dan peserta didik agar nantinya dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

3) Karakteristik Bidang Studi

Pendidik perlu mencermati karakteristik bidang studi supaya dapat memilih strategi dan metode pembelajaran (Nursalim, 2018:89).

Komponen ini mengharuskan guru memahami sifat dan karakter dari tiap bidang studi. Hal ini bertujuan agar guru dapat menerapkan strategi apa dan metode mana yang cocok digunakan dalam pembelajaran sehingga materi bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

4) Karakteristik Peserta Didik

Komponen karakteristik peserta didik perlu diperhatikan oleh pendidik untuk memahami minat, bakat, motivasi, dan gaya belajar tiap individu. Sehingga pembelajaran dapat terkendali (Nursalim, 2018:89).

Tiap peserta didik merupakan individu yang memiliki karakter yang berbeda-beda, baik secara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, maupun kecerdasan spiritual. Tugas guru di sini adalah memahami karakter, bakat, dan minat peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran akan terhindar dari pemaksaan belajar.

5) Strategi Pembelajaran

Komponen strategi pembelajaran perlu dilakukan pendidik. Pendidik hendaknya memiliki strategi pengelolaan isi, strategi cara menyampaikan materi, dan strategi mengelola pembelajaran (Nursalim, 2018:90).

Komponen strategi pembelajaran merupakan suatu cara dan teknik yang dirasa tepat digunakan oleh guru selama proses pembelajaran. Misalnya, strategi guru dalam menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hal ini dirasa efektif digunakan untuk materi pelajaran tersebut.

6) Hasil Pembelajaran

Komponen hasil pembelajaran mengharuskan pendidik cermat terhadap indikator penilaian agar hasil pembelajaran peserta didik yang diperoleh berprinsip keadilan dan transparansi (Nursalim, 2018:90).

Hasil pembelajaran menjadi salah satu komponen dalam pembelajaran, maka dari itu guru harus detail dalam mengamati indikator penilaian agar dalam menilai hasil belajar siswa dapat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu.

7) Efektifitas dan Efisiensi Pembelajaran

Komponen efektifitas dalam pembelajaran diukur berdasarkan capaian peserta didik. Sementara efisiensi pembelajaran diukur pendidik dari jumlah waktu dan biaya

yang digunakan guna menyukkseskan pembelajaran peserta didik (Nursalim, 20018:90).

Dalam pembelajaran efektifitas dan efisiensi menjadi komponen pembelajaran yang penting, karena dengan terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien maka tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari pendapat Made Wena di atas dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran adalah unsur-unsur yang saling berkaitan yang mana komponen tersebut menjadi faktor penting tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Fathurrohman (2015:20) komponen-komponen pembelajaran meliputi beberapa hal, antara lain:

1) Peserta Didik

Peserta didik menjadi salah satu komponen pembelajaran. Berperan sebagai pencari, penerima, dan penyimpan materi pelajaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Guru

Guru merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai pengelola dan katalisator yang menjadikan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

3) Tujuan

Tujuan dalam pembelajaran adalah sesuatu yang diinginkan setelah adanya pembelajaran. Adapun tujuannya yakni tentang perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

4) Materi Pelajaran

Komponen penting dalam pembelajaran salah satunya adalah materi pelajaran. Materi ini berupa segala informasi mengenai fakta, prinsip, dan konsep yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5) Metode

Metode adalah cara-cara yang sudah diatur sedemikian rupa sehingga siswa berkesempatan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan berkaitan dengan tujuan pembelajaran.

6) Media

Media menjadi komponen dalam pembelajaran karena media sebagai perantara bahan pengajaran, baik dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada peserta didik.

7) Evaluasi

Evaluasi menjadi komponen belajar berfungsi untuk menilai dan meninjau suatu proses dan hasil belajar yang telah dilakukan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran berarti hal-hal yang menjadikan adanya suatu proses belajar mengajar. Adapun komponen pembelajaran seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwasanya dalam pembelajaran haruslah ada peserta didik dan pendidik sebagai pelaku utama pembelajaran. Kemudian materi pelajaran, metode, media, dan evaluasi sebagai komponen lain yang mendukung terselenggaranya pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan kedua pendapat di atas terdapat keselarasan pendapat mengenai komponen pembelajaran. Bahwa komponen pembelajaran adalah suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peneliti lebih cenderung pada komponen pembelajaran menurut Made Wena karena lebih kompleks, di mana komponen pembelajaran yang disebutkan oleh Fathurrohman sudah termaktub di dalamnya. Beberapa komponen pembelajaran tersebut adalah kondisi pembelajaran, tujuan bidang pembelajaran, karakteristik bidang studi, karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran, hasil pembelajaran, efektifitas dan efisiensi pembelajaran, pendidik, peserta didik, bahan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menurut Ahmad Susanto (2016: 48) merupakan inti dari proses kegiatan belajar mengajar. Guru berkesempatan untuk menyampaikan materi dan informasi penting kepada siswa pada bagian ini. Apabila proses pelaksanaan pembelajaran berhasil dilakukan, maka tentu tujuan pembelajaran tercapai. Adapun tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran meliputi:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal proses pembelajaran dimulai dengan membuka pelajaran baik itu dengan salam pembuka, memberikan motivasi pada siswa, menarik perhatian siswa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengontekstualisasikan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan jenjang pendidikannya. Selain itu, kegiatan awal juga bisa diisi dengan memberikan *pre test* kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk mengulang dan mengingat kembali materi yang pernah disampaikan dan menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. (Susanto, 2016: 49)

Kegiatan awal berlaku juga pada pelaksanaan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Kegiatan awal dilakukan dengan salam pembuka oleh ustadz/ustadzah

dilanjutkan berdo'a dengan membaca surat *al-fatihah* dan do'a belajar.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti proses pelaksanaan pembelajaran adalah menyampaikan materi pelajaran pada siswa diikuti dengan pengembangan aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Sehingga dengan kegiatan tersebut tujuan-tujuan pembelajaran dapat terealisasi (Susanto, 2016: 50).

Kegiatan inti yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah penyampaian materi yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah kepada santri. Materi yang disampaikan beragam sesuai dengan mata pelajaran apa yang disajikan tiap lembaga. Misalnya, kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), mata pelajaran fiqih, mata pelajaran akhlak, dan lain-lain.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berarti kegiatan mengakhiri proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada kegiatan penutup guru memberikan rangkuman secara menyeluruh atas materi pelajaran yang telah dipelajari, mengevaluasi sejauh mana tingkat pemahaman siswa pada proses pembelajaran, dan melakukan tindak lanjut apabila diperlukan. Misalnya dengan

memberikan tugas untuk mempelajari materi tertentu (Susanto, 2016: 51).

Kegiatan penutup pada proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dilakukan dengan cara beragam, ada yang mengulangi materi yang telah disampaikan sebelumnya, ada juga pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah, dan lain-lain. Namun setelah kegiatan selesai yang dilakukan adalah berdo'a bersama dengan pembacaan doa penutup majelis ilmu.

Dari pendapat Ahmad Susanto tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahapan awal, tahapan pada kegiatan inti, dan tahapan pada kegiatan penutup.

Sedangkan menurut M. Sobry Sutikno (Sutikno, 2021: 25) tahapan pembelajaran secara umum ada tiga tahapan, yaitu:

1) Tahap Pembukaan atau Pendahuluan Pembelajaran

Tahap ini merupakan tahapan yang harus dilalui guru pada saat memulai proses pembelajaran. Pada tahap ini guru mereview materi sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memeriksa kehadiran peserta didik.

2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran atau Tahap Inti

Pada tahapan ini proses penyampaian pesan atau materi yang melibatkan interaksi guru dengan peserta didik. Peserta didik mulai difokuskan perhatiannya pada materi pembahasan. Metode pembelajaran yang tepat perlu dicari juga dalam tahapan ini agar materi pembelajaran dapat mudah dikuasai oleh peserta didik.

3) Tahap Akhir atau Penutup

Pada tahap ini guru menutup materi pelajaran yang bisa diisi dengan mengajak peserta didik untuk merangkum dan menyimpulkan materi yang telah diajarkan pada tahapan inti. Guru juga bisa melakukan tanya jawab dan tindak lanjut pembelajaran.

Dari pendapat Sobry Sutikno dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam pembelajaran ada tiga, yaitu tahap pembukaan, tahap pelaksanaan pembelajaran atau tahap inti, dan tahap akhir atau penutup.

Berdasarkan dari kedua pendapat mengenai pelaksanaan pembelajaran di atas terdapat keselarasan pendapat mengenai pelaksanaan pembelajaran, namun peneliti lebih setuju dengan pendapat Ahmad Susanto karena pelaksanaan pembelajaran yang terjadi pada umumnya dilakukan dengan tahapan yang demikian, kegiatan awal sebagai pembukaan dalam pembelajaran, kegiatan inti sebagai tahapan untuk menyampaikan materi, dan kegiatan penutup

sebagai tahapan untuk evaluasi maupun menyimpulkan apa yang sudah didapat pada kegiatan inti dan sebagai tahapan penutup pembelajaran.

2. Pembelajaran Kitab Kuning

a. Pengertian Pembelajaran Kitab Kuning

Pembelajaran adalah sebuah usaha pendidik untuk menyelenggarakan terjadinya proses memperoleh *knowledge*, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Hanafy, 2014: 13).

Dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yang mendukung terjadinya proses pembelajaran, salah satunya adalah media dan sumber belajar. Kitab kuning menjadi salah satu media sekaligus sumber belajar. Menurut Azyumardi Azra (Nizar, 2013: 147) kitab kuning adalah kitab-kitab keagamaan yang ditulis dengan menggunakan aksara arab oleh ulama di Timur Tengah ataupun ulama di Indonesia yang ditafsirkan ke dalam bahasa Arab, bahasa Indonesia, bahasa Melayu, bahasa Jawa, dan bahasa lokal lainnya.

Dari pendapat di atas maka dari dapat disimpulkan pengertian pembelajaran kitab kuning adalah suatu proses memperoleh pengetahuan yang dilakukan peserta didik dengan dibantu guru menggunakan kitab kuning sebagai media pembelajaran yang

merujuk pada ilmu-ilmu keagamaan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Haidar Putra Daulay (Daulay, 2012: 23) pembelajaran kitab kuning atau pengajian kitab-kitab Islam Klasik adalah proses belajar mengajar yang banyak dilakukan di pesantren oleh ulama atau kyai dengan santri, di mana kemahiran dan kepintaran santri dapat diukur dari kemampuan membaca dan mensyarahkan (menjelaskan) isi kitab. Maka seorang santri harus mahir dalam ilmu bantu, seperti *nahwu*, *sharaf*, *balaghah*, *ma'ani*, *bayan*, dan lain-lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab kuning adalah proses belajar mengajar di pesantren menggunakan kitab kuning dan ilmu bantu yang mendukung seperti *nahwu*, *sharaf*, *balaghah*, *ma'ani*, *bayan*, dan lain-lain.

Berdasarkan kedua pendapat di atas mengenai pembelajaran kitab kuning dapat disimpulkan bahwa pendapat Haidar lebih rinci yaitu pembelajaran kitab kuning merupakan kegiatan belajar mengajar antara kyai dengan santri di pondok pesantren untuk mempelajari kitab kuning yang dibantu dengan ilmu alat, seperti *nahwu*, *sharaf*, *balaghah*, *ma'ani*, *bayan*, dan lain-lain.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Kitab Kuning

Menurut Munjamil dalam Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning (Hanani, 2017: 5) ciri-ciri kitab kuning adalah:

- 1) Penyusunan dari yang umum ke khusus, seperti: *kitabun, babun, fashlun, farun*, dan seterusnya.
- 2) Tidak menggunakan tanda baca di dalamnya, seperti: tanda titik, koma, tanda seru, tanda tanya, dan lain sebagainya.
- 3) Menggunakan istilah (idiom) dan rumus-rumus tertentu, seperti menyatakan pendapat yang kuat dengan menggunakan istilah *al-Madzhah, al-ashlah, as-shalih, al-rajih*, dan seterusnya. Sedangkan untuk menyatakan pendapat kesepakatan ulama antar madzhab menggunakan istilah *ijmaan* dan istilah *ittifaaqan* untuk menyatakan kesepakatan antar ulama dalam satu madzhab.

Uraian di atas menjelaskan bahwa kitab kuning berbeda dengan buku-buku yang bertema Islam lain. Kitab kuning memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh buku atau kitab lain. Seperti susunannya yang merinci dari umum ke khusus, tidak menggunakan tanda baca, dan menggunakan istilah atau idiom dan rumus-rumus tertentu yang hanya terdapat pada kitab kuning.

Adapun ciri-ciri pembelajaran kitab kuning menurut Hidayati (Hidayati, 2016: 12) yaitu:

- 1) Pengajar mendominasi dalam pembelajaran, di mana pengajar membacakan, menerjemahkan, dan menjelaskan materi kitab kuning. Kegiatan ini lazim disebut dengan *bandongan*.

- 2) Santri *mengharakati* materi teks kitab kuning menggunakan arab pegon (*ngabsahi*), mencatat terjemah, dan menyimak penjelasan dari pengajar.
- 3) Media yang digunakan cukup dengan kitab kuning dan *white board* sebagai penunjang apabila pengajar memberikan tambahan materi lebih lanjut.
- 4) Evaluasi yang dilakukan bisa dengan lisan maupun tulisan dan dilakukan pada saat pengajaran maupun terjadwal ketika tengah semester atau akhir semester (Hidayati, 2016: 12-14).

Berdasarkan ciri-ciri pembelajaran kitab kuning di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut sama dengan sistem pembelajaran yang dilakukan sejak lama di kalangan pondok pesantren. Pembelajaran yang sederhana yang berpusat pada guru kemudian santri menyimak penjelasan dari guru, di mana hal ini sudah menjadi tradisi pembelajaran kitab kuning di pesantren.

Pembelajaran kitab kuning memiliki ciri-ciri seperti berikut:

- 1) Pendidik dalam pembelajaran kitab kuning haruslah orang yang mumpuni dalam memahami kaidah-kaidah ilmu alat (*nahwu, sharaf, mantiq, balaghah, qawaid*, dan sebagainya).
- 2) Peserta didik dalam pembelajaran kitab kuning harus benar-benar tekun dalam mempelajarinya, memahami setiap kosa kata yang terdapat dalam kitab kuning tersebut dan menghafalkan *mufradat-mufradatnya*.

3) Metode yang digunakan untuk pembelajaran kitab kuning di pesantren pada umumnya adalah sistem *sorogan* dan *bandongan* (Agustina, Asari, & Zulheddi, 2019: 210).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab kuning memiliki ciri pendidiknya harus memahami kaidah ilmu alat dan menguasai kitab kuning, peserta didik dalam belajar kitab kuning haruslah tekun, dan metode yang umumnya digunakan dalam pembelajaran kitab kuning adalah metode *sorogan* dan *bandongan*.

Berdasarkan pendapat kedua tokoh mengenai ciri-ciri pembelajaran kitab kuning memiliki keselarasan, namun pendapat Hidayati lebih lengkap bahwa pembelajaran kitab kuning ciri-cirinya adalah pembelajaran berpusat pada guru atau kyai dengan menggunakan metode seperti *bandongan*, sedangkan santri hanya mendengarkan penjelasan dan *ngabsahi* atau memberi makna pada kitab, media yang digunakan dalam pembelajaran ini cukup mudah yakni kitab kuning dan papan tulis, dan evaluasi pembelajaran dilakukan bisa dengan lisan maupun tulisan.

c. **Komponen-komponen Pembelajaran Kitab Kuning**

Komponen-komponen pembelajaran kitab kuning adalah beberapa hal yang menjadi satu kesatuan demi terselenggaranya pembelajaran kitab kuning demi tercapainya tujuan pembelajaran

yang telah ditentukan. Adapun komponen pembelajaran kitab kuning terdiri dari:

1) Tujuan Pembelajaran Kitab Kuning

Dalam proses belajar mengajar tentunya ada sesuatu yang harus dicapai atau menjadi tujuan dari proses tersebut. Pembelajaran kitab kuning juga memiliki tujuan, yaitu agar peserta didik dapat membaca, menerjemahkan, memahami, mendalami materi, dan mengamalkan apa yang didapat dari kitab kuning dalam kehidupan sehari-hari yang kerap disebut *tafaqquh fiddin* dengan menentukan pentingnya moral hidup bermasyarakat (Umro'atin, 2017: 71).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kitab kuning ialah agar para peserta didik atau santri bisa membaca, mengartikan dan memahami materi dalam kitab kuning serta implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

2) Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang dirasa tepat untuk digunakan oleh guru guna menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Darmadi, 2017: 176).

Dalam pembelajaran kitab kuning terdapat beberapa metode yang lazim digunakan, antara lain yaitu:

a) Metode *Bandongan*

Menurut Zamakhsyari Dhofier (Qomar, 2016: 143) metode *bandongan* disebut juga metode wetonan yang artinya metode pengajaran dimana seorang guru atau kyai membacakan, menerjemahkan, menjelaskan, dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Sedangkan para santri mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru atau kyai. Bahkan santri juga diperkenankan untuk mencatat poin-poin penting tentang materi yang sulit.

Secara singkat metode *bandongan* yaitu cara belajar kitab dimana kyai menjelaskan isi kitab kuning sedangkan santri mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan kyai.

b) Metode *Sorogan*

Metode *sorogan* adalah suatu metode yang dilakukan oleh guru dengan cara menyampaikan materi kitab secara langsung kepada santri. Metode ini menjadikan guru atau kyai bisa mengetahui perkembangan intelektual peserta didik atau santri secara utuh. Selain itu guru juga dapat membimbing dan membenarkan kesalahan secara langsung yang dilakukan peserta didik (Qomar, 2016: 76).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *sorogan* yaitu cara belajar kitab kuning dimana materi kitab

yang telah disampaikan oleh kyai dibacakan kembali oleh santri dan disimak langsung dihadapan kyai.

c) Metode Hafalan

Metode hafalan menurut Hanani adalah strategi belajar santri dengan cara mengingat dan menghafalkan suatu bacaan teks tertentu yang dibimbing dan diawasi kyai (Hanani, 2017: 18).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode hafalan adalah cara belajar dengan cara mengingat materi hingga hafal dengan lancar diluar kepala. Metode ini biasanya digunakan untuk kitab yang berisi bait atau nadhom.

d) Metode *Talqin*

Metode *talqin* adalah suatu metode yang digunakan guru dengan cara membaca kemudian santri menirukan. Apabila terjadi kesalahan maka guru membenarkan (Susianti, 2016: 12).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *talqin* adalah cara yang digunakan guru dalam pembelajaran di mana guru membacakan suatu bacaan atau materi dan murid menirukan bacaan. Metode ini biasanya digunakan untuk menghafal bacaan al-Qur'an dan bait *nadhom* dalam kitab.

e) Metode *Tikrari*

Metode *Tikrari* adalah suatu metode khususnya dalam menghafal al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang hafalan (Zuhro, 2020: 19).

Pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *tikrari* adalah suatu cara dalam pembelajaran di mana seseorang mengulangi bacaan atau materi secara berkali-kali. Biasanya metode ini juga digunakan untuk menghafal bacaan al-Qur'an dan bait *nadhom* dalam kitab.

3) Materi Pembelajaran Kitab Kuning

Secara umum materi kitab kuning dibagi menjadi dua, yaitu pertama, tentang ajaran dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan al-Hadits berupa penafsiran dari para ulama. Kedua, tentang perkembangan Islam dalam sejarah, contohnya kitab yang membahas kebudayaan, metode keilmuan, dan lembaga-lembaga kemasyarakatan (Thohir, 2020: 17).

Sedangkan menurut Ali Akbar pengelompokan kitab kuning diklasifikasikan dalam bidang ilmu *syari'at* dan ilmu non *syari'at*. Kitab yang dikaji dalam ilmu *syari'at* seperti tafsir, hadits, ilmu tauhid, ilmu fikih, ilmu tasawuf, dan ilmu *tarikh* (*sirah nabawiyah*). Sedangkan kitab yang dikaji dalam ilmu non *syari'at* contohnya, kitab *nahwu sharf* yang

digunakan untuk mempelajari cara membaca kitab kuning (Akbar, 2018: 22).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa materi adalah konten atau bahasan pokok yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Materi dalam kitab kuning terbagi menjadi beberapa bahasan, seperti kitab kuning yang membahas Al-Qur'an dan Hadits, kitab kuning yang membahas tentang tafsir, hadits, Ilmu tauhid, akidah, ilmu fikih, ilmu tasawuf, sejarah Nabi, dan ilmu *nahwu sharaf*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran kitab kuning ada tiga, yaitu tujuan pembelajaran kitab kuning, metode pembelajaran kitab kuning, dan materi pembelajaran kitab kuning.

Selanjutnya komponen pembelajaran kitab kuning menurut Nashiruddin adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajar Kitab Kuning

Pengajar dalam pengajaran kitab kuning menjadi subjek utama yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Selain itu, pengetahuan pengajar juga memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai positif Islami kepada peserta didik (*Transfer of Value*).

- 2) Tujuan Pengajaran Kitab Kuning

Tujuan pengajaran menjadi hal pokok yang harus ditentukan karena akan mempengaruhi komponen pengajaran yang lain. Adapun tujuan pengajaran kitab kuning yaitu meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya. Sehingga dapat menjadikan peserta didik terhindar dari kenakalan remaja dan meningkatkan intensitas ibadah mereka.

3) Materi atau Bahan Pengajaran Kitab Kuning

Materi menjadi salah satu komponen yang penting khususnya dalam pengajaran kitab kuning karena dalam pemilihannya materi harus menyesuaikan dengan tingkatan siswa. Materi kitab untuk kelas awal/ *ula* akan berbeda dengan materi kitab untuk kelas tengah/ *wustha*.

4) Metode Pengajaran Kitab Kuning

Dalam pengajaran kitab kuning diperlukan metode untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Adapun pemilihan metode pengajaran kitab kuning hendaknya disesuaikan dengan materi yang sedang disampaikan.

5) Evaluasi atau Penilaian Pengajaran Kitab Kuning

Evaluasi menjadi komponen penting dalam pengajaran kitab kuning. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pengajaran materi kitab kuning yang telah disampaikan oleh pengajar (Nashiruddin, 2006: 55).

Berdasarkan pendapat Nashiruddin mengenai komponen pembelajaran kitab kuning di atas dapat disimpulkan bahwa komponen pengajaran kitab kuning yaitu, pengajar kitab kuning, tujuan pembelajaran kitab kuning, materi pembelajaran kitab kuning, metode pengajaran kitab kuning, dan evaluasi pengajaran kitab kuning.

Dari pendapat kedua tokoh mengenai komponen pembelajaran kitab kuning terdapat keselarasan. Namun pendapat dari Nashiruddin lebih lengkap mengenai komponen pengajaran kitab kuning, yaitu ada pengajar, tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

3. Kitab *'Aqidatul 'Awam*

a. Pengertian Kitab *'Aqidatul 'Awam*

'Aqidatul 'Awam artinya akidah bagi orang-orang awam. Kitab ini dikhususkan bagi umat Islam untuk mengenal Tauhid tingkat dasar. Kitab *'Aqidatul 'Awam* adalah kitab yang berisi syair-syair tentang tauhid *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Terdapat 26 bab yang terdiri atas 57 bait syair *nazam* di dalamnya yang wajib diketahui setiap muslim (Faishol, 2017: 5).

Dari pendapat Faishol tersebut dapat disimpulkan bahwa kitab *'Aqidatul 'Awam* adalah kitab kuning yang berisi 57 bait tentang ajaran tauhid dan biasa dipelajari oleh orang-orang awam atau yang masih baru belajar tentang tauhid.

Sedangkan menurut Wahyudin (2017: 53) kitab *'Aqidatul 'Awam* berisi pokok-pokok keyakinan ajaran Islam yang dijadikan sebagai pijakan bagi kaum muslim. Di dalamnya menjelaskan tentang ilmu tauhid dan dasar-dasarnya. Ilmu tauhid ini menerangkan tentang keesaan Allah dan pembuktiannya. Dalam kitab ini juga menjelaskan sifat-sifat Allah atau biasa disebut dengan *'Aqoid 50*.

Dari pendapat Wahyudin dapat disimpulkan bahwa kitab *'Aqidatul 'Awam* adalah kitab yang di dalamnya mengajarkan dasar-dasar keyakinan Tauhid atau biasa disebut *'Aqoid 50*.

Dari kedua pendapat di atas memiliki keselarasan pendapat mengenai kitab *'Aqidatul 'Awam*. Namun pendapat Faishol lebih lengkap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kitab *'Aqidatul 'Awam* merupakan kitab kuning karangan Syekh Ahmad Marzuqi yang membahas ilmu Tauhid dasar yang berisi bait-bait tentang Tauhid yang mudah dipahami kaum muslim. Di dalamnya terdapat 57 bait *nadhom* yang menjelaskan tentang *'Aqoid 50*.

b. Biografi Pengarang Kitab *Aqidatul awam*

Pengarang kitab *'Aqidatul 'Awam* adalah Ahmad bin Muhammad bin Sayyid Ramadan Al-Marzuqiy Al-Hasaniy wa Al-Husainiy Al-Malikiy atau yang lebih masyhur dengan Syeikh Ahmad Marzuqiy. Beliau dilahirkan pada tahun 1205 H di Mesir. Beliau juga merupakan pujangga yang pandai dan piawai sehingga

dinobatkan menjadi *mufti* mazhab Maliki pada tahun 1261 H menggantikan Sayyid Muhammad di Makkah.

Guru dari Syaikh Ahmad Marzuqiy adalah Syaikh al-Kabir Ibrahim Al-Ubaidy yang merupakan seorang ulama ahli dalam bidang *qiro'ah asyrah*. Adapun murid lain yang berguru bersama beliau ada Syaikh Ahmad Damhan, Syaikh Ahmad Zaini Damhan, dan Syaikh Thahir At-Takruniy.

Beliau mengarang kitab '*Aqidatul 'Awam* bermula ketika beliau bermimpi jumpa dengan Rasulullah saw. dan para sahabat pada tanggal 6 bulan Rajab 1258 H tepat malam jum'at pertama (Anshar, 2020: 39).

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa Syaikh Ahmad Marzuqiy adalah pengarang kitab '*Aqidatul 'Awam* yang hingga kini kitab ini masih populer dipelajari dikalangan pondok pesantren ataupun lembaga pendidikan islam lainnya. Hal itu dikarenakan beliau memiliki kepribadian yang pandai dan juga seorang mufti mazhab Maliki pada masanya.

c. Isi Kitab *Aqidatul awam*

Kitab *Aqidatul awam* ini adalah kitab yang berisi tentang Tauhid yang berbentuk syair-syair. Selain itu, dalam bidang akidah kitab ini juga berisi tentang hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya dan tentang keimanan seseorang terhadap Nabi

dan Rasul Allah, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, Qada dan qadar, serta hari kiamat (Faishol, 2017: 7).

Kitab yang terdiri dari 26 *Fashal* atau bab ini secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Fashal* Pertama

Berisi pendahuluan dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang dan ucapan hamdalah serta sholawat dan salam yang dihaturkan pada Nabi Muhammad saw.

2) *Fashal* Kedua

Berisi tentang kewajiban setiap muslim untuk mengetahui sifat-sifat Allah SWT.

3) *Fashal* Ketiga

Berisi tentang sifat wajib Allah berjumlah dua puluh.

4) *Fashal* Keempat

Berisi tentang sifat sifat jaiz Allah SWT.

5) *Fashal* Kelima

Berisi tentang sifat-sifat para Nabi dan Rasul.

6) *Fashal* Keenam

Berisi tentang sifat jaiz Nabi dan Rasul.

7) *Fashal* Ketujuh

Berisi tentang ishlah atau keterpeliharaan Nabi dan Rasul.

8) *Fashal* Kedelapan

Berisi tentang sifat muhal bagi Allah SWT dan Rasul.

9) *Fashal Kesembilan*

Berisi tentang dua puluh lima nama Nabi dan Rasul.

10) *Fashal Kesepuluh*

Berisi tentang sifat-sifat dan tabiat malaikat.

11) *Fashal Kesebelas*

Berisi tentang sepuluh malaikat yang wajib diketahui.

12) *Fashal Kedua Belas*

Berisi tentang kitab-kitab yang diturunkan Allah SWT.

13) *Fashal Ketiga Belas*

Berisi tentang kewajiban taat kepada Rasul Allah.

14) *Fashal Keempat Belas*

Berisi tentang hari akhir.

15) *Fashal Kelima Belas*

Berisi tentang keluarga Nabi Muhammad saw.

16) *Fashal Keenam Belas*

Berisi tentang kelahiran dan wafatnya Nabi Muhammad saw.

17) *Fashal Ketujuh Belas*

Berisi tentang pengangkatan Nabi Muhammad saw menjadi Rasul.

18) *Fashal Kedelapan Belas*

Berisi tentang putra putri Nabi Muhammad saw.

19) *Fashal* Kesembilan Belas

Berisi tentang istri-istri Nabi Muhammad saw.

20) *Fashal* Kedua Puluh

Berisi tentang paman-paman Nabi Muhammad saw.

21) *Fashal* Kedua Puluh Satu

Berisi tentang peristiwa isra' dan mi'raj.

22) *Fashal* Kedua Puluh Dua

Berisi tentang Rasulullah saw. menyampaikan hasil dari isra' dan mi'raj.

23) *Fashal* Kedua Puluh Tiga

Berisi tentang Abu Bakar lulus dalam ujian dan mendapat gelar ash-shidiq.

24) *Fashal* Kedua Puluh Empat

Berisi tentang penulis kitab yakni Syaikh Ahmad Marzuqy.

25) *Fashal* Kedua Puluh Lima

Berisi tentang doa dari penulis kitab bagi setiap muslim yang mempelajari kitab ini

26) *Fashal* Kedua Puluh Enam

Berisi tentang kitab ini yang terdiri dari 57 bait dan selesai pada tanggal 30-10-1218 H.

Berdasarkan pendapat Faishol di atas secara garis besar dapat disimpulkan bahwa *Fashal* dalam kitab '*Aqidatul 'Awam* terdiri dari pendahuluan yang dimulai dengan pujian kepada Allah SWT

dan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan keluarga nabi. Kemudian membahas tentang kewajiban mengetahui 20 sifat wajib Allah, 20 sifat mustahil Allah, sifat jaiz Allah, sifat wajib Rasul, sifat mustahil Rasul, dan sifat jaiz Rasul. Selanjutnya mengenai sifat malaikat secara umum dan nama 10 malaikat yang wajib diketahui, nama-nama kitab Allah, kewajiban menerima apa yang disampaikan Rasul, kewajiban beriman pada hari akhir, nama-nama keluarga Nabi, peristiwa isra' mi'raj, dan terakhir tentang penulis kitab Syeikh Ahmad Marzuqy.

Menurut Rosyada, Mansur, & Jazari (2020: 97) kandungan yang terdapat dalam kitab *'Aqidatul 'Awam* adalah pertama, sifat-sifat Allah SWT yaitu sifat wajib bagi Allah, sifat mustahil, dan sifat jaiz. Kedua, para Nabi, Rasul, dan sifat-sifatnya. Ketiga, malaikat beserta sifat-sifat dan tabiatnya. Keempat, kitab suci yang diturunkan Allah melalui para Rasul utusan. Kelima, mengenai Nabi dan keluarga Nabi Muhammad SAW. dan terakhir, mengenai peristiwa Isro' dan mi'roj.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kitab *'Aqidatul 'Awam* berisi tentang ajaran dasar mengenai sifat-sifat Allah, sifat Nabi dan Rasul, malaikat Allah, kitab suci Allah, dan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga Nabi serta peristiwa Isro' dan Mi'roj.

Dari kedua pendapat mengenai isi kitab *'Aqidatul 'Awam* memiliki keselarasan. Namun pendapat dari Faishol lebih lengkap, karena ia menjelaskan secara rinci isi dari kitab per-fashalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa isi dari kitab *'Aqidatul 'Awam* adalah 57 bait nadhom yang berisi *'Aqoid* 50 yang meliputi sifat Allah, Nabi dan Rasul beserta sifatnya, malaikat Allah dan sifatnya, kitab suci Allah, Nabi Muhammad dan keluarga Nabi SAW.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang dikaji. Penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi Umi Kultsum (2018) yang berjudul “Nilai-Nilai Ketauhidan dalam Kitab *'Aqidatul 'Awam* dan Implikasi dalam Pendidikan Tauhid”.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai ketauhidan dalam kitab *'Aqidatul 'Awam* yang terbagi menjadi empat lingkup, yaitu: *ilahiyat*, *nubuwat*, *sam'iyat*, dan *ruhaniyat*. Dari nilai tauhid tersebut memiliki implikasi terhadap pendidikan tauhid diantaranya pengontrolan sikap dan tingkah laku, menancapkan pondasi ke peserta didik tentang tauhid, meningkatnya pemahaman tentang tauhid dan meningkatkan keimanan peserta didik kepada Allah SWT.

Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kitab *'Aqidatul 'Awam* karangan Syaikh Ahmad Marzuqi. Namun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini dengan penelitian Umi Kultsum adalah terletak pada objek yang diteliti. Penelitian ini terfokus pada pelaksanaan pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam* menggunakan metode hafalan *nadhom* yang diterapkan pada santri TPA Riyadhus Sholihin. Sedangkan penelitian yang ditulis Umi Kultsum berisi nilai-nilai ketauhidan dalam kitab *'Aqidatul 'Awam* dan implikasi terhadap pendidikan tauhid.

2. Penelitian tesis oleh Mukhamad Zainudin (2016) yang berjudul “Penerapan Metode Menghafal *Aqidatul awam* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk memantapkan Akidah Siswa MI Attaraqqie Malang”.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk dalam penerapan metode menghafal antara lain di pagi hari sebelum masuk kelas. Selain itu, setiap siswa mendapatkan pengajaran *Aqidatul awam* secara formal di kelas. Metode menghafal ini dirasa mudah dan efektif bagi pembelajaran siswa sehingga dapat menunjang tujuan untuk memahami dan memantapkan akidah siswa terutama dalam memahami materi akidah akhlak yang ada kaitanya dengan rukun iman.

Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kitab *'Aqidatul 'Awam* karangan Syaikh Ahmad Marzuqi. Namun yang menjadi pembeda

dalam penelitian ini dengan penelitian Mukhamad Zainudin adalah terletak pada objek yang diteliti. Penelitian ini terfokus pada pelaksanaan pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam* menggunakan metode hafalan *nadhom* yang diterapkan pada santri TPA Riyadhus Sholihin. Sedangkan penelitian yang ditulis Mukhammad Zainudin berisi penerapan metode menghafal pada siswa MI Attaraqie dalam pembelajaran akidah akhlak.

C. Kerangka Berpikir

Idealnya kurikulum pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Namun realitanya terdapat beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an yang memberi tambahan pelajaran seperti mempelajari kitab kuning.

Kitab kuning sebagai salah satu khazanah keilmuan islam juga digunakan sebagai media pembelajaran pendidikan Islam. Biasanya kitab kuning dipelajari di pondok pesantren tradisional atau *salafiyah*.

TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen menjadi salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an yang memberikan kurikulum tambahan selain pembelajaran materi Al-Qur'an yaitu pembelajaran kitab kuning. Salah satu kitab yang diajarkan di TPA Riyadhus Sholihin adalah kitab tauhid karangan Syekh Ahmad Marzuqi yakni kitab *'Aqidatul 'Awam*.

Pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam* dilaksanakan dengan metode yang menarik yaitu dengan cara santri menghafalkan bait-bait *nadhoman* menggunakan syair lagu yang sederhana dan mudah diingat oleh santri.

Sehingga tujuan pembelajaran kitab ini yakni untuk menanamkan nilai-nilai tauhid pada santri dapat terwujud.

Pelaksanaan pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam* di TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen memiliki tiga tahapan pembelajaran, yaitu pertama kegiatan awal, yang mana pada kegiatan ini pembelajaran diawali dengan do'a sebelum belajar, salam pembuka, dan pembacaan *nadhoman 'Aqidatul 'Awam* sebagai bentuk review. Kedua, kegiatan inti yang mana pada tahap ini ustadzah menyampaikan materi baru dan santri menghafalkan materi berupa bait *nadhom 'Aqidatul 'Awam* dilanjutkan dengan evaluasi hafalan. Ketiga, kegiatan penutup di mana pada tahap ini kegiatan pembelajaran selesai ditutup dengan do'a penutup majelis dan salam penutup.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2015: 14).

Penelitian ini bersifat deskriptif di mana data yang diperoleh berbentuk informasi deskriptif yang menggambarkan secara lengkap tentang keadaan obyek yang diteliti (Sugiyono, 2015: 31).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji dan memaparkan data secara mendalam kemudian hasil penelitian dideskripsikan berupa kalimat-kalimat yang disusun secara baik dan benar.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam* di TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti dapat mengenal subyek secara pribadi dan lebih dekat. Hal ini dapat terjadi karena peneliti terlibat langsung dengan subyek di lingkungan subyek. Keterlibatan secara langsung ini akan dapat mengetahui lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam* di TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti lebih cenderung untuk memilih jenis penelitian kualitatif, yang mana penelitian akan dilakukan secara mendalam dan lebih detail mengenai pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam* di TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen, kemudian data yang didapatkan disajikan secara deskriptif.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Plumbungan Karangmalang Kabupaten Sragen. Peneliti memilih lokasi ini karena terdapat pembelajaran kitab kuning yang jarang ditemukan di lembaga pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Maret 2021.

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah santri kategori kelas Qur'an dan ustadzah yang mengampu pembelajaran kitab *Aqidatul Awam*.

2. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini adalah pimpinan TPA Riyadhus Sholihin, ustadzah yang mengampu pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam*, serta ustadzah lainnya di TPA Riyadhus Sholihin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam (Sugiyono, 2015: 203)

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam* di TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen dengan cara mengamati proses kegiatan pembelajarannya.

2. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2015: 317).

Metode wawancara berarti suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara mendalam kepada seseorang yang ada kaitan dengan penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam* di TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen. Peneliti melakukan wawancara dengan Pimpinan TPA, ustadzah yang mengajar kitab *'Aqidatul 'Awam*, dan santri kelas Qur'an.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2015: 329).

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang visi, misi, dan tujuan TPA Riyadhus Sholihin, serta foto proses pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam* di TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2015: 372).

Penelitian teknik triangulasi yang digunakan ada dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan dan memastikan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tidak saling bertentangan. Dalam penelitian ini untuk mengetahui keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang diperoleh.

Triangulasi sumber berarti teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antara subyek penelitian dengan informan penelitian.

Tabel 2. Triangulasi Metode

No.	Data	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Materi Pembelajaran	✓	✓	✓
2.	Metode Pembelajaran	✓	-	✓
3.	Evaluasi Pembelajaran	✓	-	✓

Triangulasi metode yang digunakan masih dikonfirmasi dengan triangulasi sumber sebagai berikut:

Tabel 3. Triangulasi Sumber

No.	Data	Pimpinan TPA	Ustadz/Ustadzah	Santri TPA
1.	Materi Pembelajaran	✓	✓	-
2.	Metode Pembelajaran	✓	✓	✓
3.	Evaluasi Pembelajaran	✓	✓	✓

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015: 339).

Penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Miles and Huberman (Huberman, 1992: 16) berpendapat aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah uraian dari rincian model tersebut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan secara keseluruhan data yang diperoleh dari penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta catatan lapangan.

Dalam penelitian ini dikumpulkan data-data yang mendukung pelaksanaan pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam* di TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen seperti visi, misi, dan tujuan TPA, hasil wawancara dengan subyek dan informan penelitian, hasil observasi mengenai pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam*, foto kegiatan pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam* di TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu.

Peneliti melakukan reduksi dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun koding data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kode Wawancara, Observasi, Dokumentasi.

Kode	Keterangan
W-01	Wawancara Pimpinan TPA Riyadhus Sholihin
W-02	Wawancara Ustadzah yang Mengampu Kitab <i>Aqidatul Awam</i>
W-03	Wawancara Ustadzah yang Tidak Mengampu Kitab <i>Aqidatul Awam</i>

W-04	Wawancara Santri Kelas Qur'an
O	Observasi Pembelajaran <i>'Aqidatul 'Awam</i>
D	Dokumentasi Pembelajaran <i>'Aqidatul 'Awam</i>

3. Penyajian Data

Miles and Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif (Huberman, 1992: 17).

Penyajian data pada penelitian ini digunakan untuk merangkai kembali segala informasi yang didapat dari pimpinan TPA, ustadzah yang mengampu kitab *'Aqidatul 'Awam*, dan santri TPA Riyadhus Sholihin dari wawancara dan observasi selama kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar jam pembelajaran serta dokumen-dokumen yang mendukung pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam* di TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari konfigurasi yang utuh. Setelah ditarik kesimpulan maka kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan cara meninjau ulang pada catatan lapangan atau bisa

dengan saling bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk menguji kebenaran dan kecocokannya (Huberman, 1992: 19).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian TPA Riyadhus Sholihin

a. Visi dan Misi TPA Riyadhus Sholihin

1) Visi

“Menciptakan generasi Qur’ani, berakhlakul karimah, dan berakidah *ahlussunnah wal jama’ah*.”

Visi di atas menurut peneliti sudah sesuai dengan makna visi dalam sebuah lembaga yakni sebagai cita-cita lembaga pendidikan. TPA sebagai lembaga pendidikan Islam non formal dapat menjadi wadah menciptakan generasi Qur’ani dengan cara belajar al-Qur’an baik membaca, menulis, menghafal, maupun mendalami ayat-ayat al-Qur’an sehingga al-Qur’an dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan visi menjadikan santri berakhlakul karimah juga relevan di masa seperti saat ini, karena banyak terjadi krisis moral terutama di lingkungan remaja. Selain itu, semua yang diajarkan pada TPA Riyadhus Sholihin bermanhaj *ahlussunnah wal jamaah* yang tentu tidak menyimpang dari ajaran Nabi Muhammad SAW.

2) Misi

- a) Terselenggaranya pendidikan Islam di lingkungan masyarakat.
- b) Menanamkan nilai-nilai islam sejak dini pada santri.
- c) Menjadikan santri sholih, sholihah, dan berakhlakul karimah.

Misi dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang dilakukan untuk mewujudkan visi. Adapun misi pertama, terselenggaranya pendidikan Islam di lingkungan masyarakat. Hal ini menjadi salah satu langkah mewujudkan visi TPA Riyadhus Sholihin. Misi untuk menyelenggarakan pendidikan Islam di lingkungan masyarakat relevan karena mengingat di wilayah Bangun Rejo belum ada lembaga pendidikan yang berdiri, maka dari itu hadirnya TPA Riyadhus Sholihin sebagai lembaga pendidikan Islam ini memberikan dampak positif pada masyarakat khususnya desa Bangun Rejo.

Misi kedua, menanamkan nilai-nilai islam sejak dini. Misi ini menjadi langkah berikutnya dalam mewujudkan visi TPA Riyadhus Sholihin. Misi ini relevan karena mengingat santri yang belajar di TPA Riyadhus Sholihin ini dimulai dari usia 4 tahun hingga 15 tahun sehingga misi menanamkan nilai-nilai islam sejak dini relevan dengan keadaan. Penanaman nilai-nilai islam ini sendiri dapat

diwujudkan dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh TPA Riyadhus Sholihin, mulai dari kebiasaan sholat ashar berjamaah, kegiatan baca tulis Al-Qur'an, belajar hadits Nabi, hafalan do'a sehari-hari, dan lain-lain.

Misi ketiga, menjadikan santri sholih sholihah dan berakhlakul karimah. Misi ini menjadi langkah berikutnya dalam mewujudkan visi TPA Riyadhus Sholihin. Misi ini relevan karena dengan terselenggaranya pendidikan Islam dengan kurikulum pembelajaran yang diberikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an akan menjadikan santri menjadi pribadi yang lebih baik, sedikit banyak mereka akan mengetahui mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Hal ini akan menjadikan mereka berbeda dan tentu lebih sholih dan sholihah serta berakhlakul karimah daripada anak-anak lain yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan Islam.

3) Tujuan

- a) Mengupayakan santri bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.
- b) Mengusahakan terlaksananya ajaran Islam berhaluan *ahlussunnah wal jama'ah* (D/VMT 11 Februari 2021).

Tujuan merupakan penjabaran dari visi misi yang telah dipaparkan di atas, selain itu juga menjadi penentu arah tujuan lembaga pendidikan Islam khususnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Tujuan pertama yakni mengupayakan santri bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Tujuan ini menjadi langkah berikutnya dalam mewujudkan visi dan misi TPA Riyadhus Sholihin. Tujuan ini relevan karena tidak hanya membaca seperti halnya membaca teks biasa, membaca al-Qur'an harus disertai dengan pemahaman ilmu tajwid dan bacaan tartil. Hal ini juga diupayakan oleh TPA Riyadhus Sholihin dengan memberikan pelajaran Tajwid kepada para santri.

Tujuan kedua yakni mengusahakan terlaksananya ajaran Islam berhaluan *ahlussunnah wal jama'ah*. Tujuan ini menjadi langkah berikutnya dalam mewujudkan visi dan misi TPA Riyadhus Sholihin. Tujuan ini relevan karena TPA Riyadhus Sholihin sebagai lembaga pendidikan Islam memberikan ajaran agama Islam dengan berhaluan *ahlussunnah wal jamaah* hal ini berarti santri dapat belajar dengan kaidah-kaidah ajaran agama islam *ahlussunnah wal jamaah* sesuai dengan ajaran nabi Muhammad SAW.

b. Ragam Kegiatan di TPA Riyadhus Sholihin

Berdasarkan O/KTPA yang dilakukan peneliti terdapat berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan di TPA Riyadhus Sholihin. Adapun kegiatan di TPA Riyadhus Sholihin adalah sebagai berikut:

1) Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Berdasarkan O/KTPA/1 santri TPA Riyadhus Sholihin menggunakan *Iqro'* sebagai bahan ajar untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Setiap santri diwajibkan menulis bacaan yang akan dibaca kemudian dikumpulkan kepada guru yang ada di depan. Setelah itu, santri dipanggilurut sesuai buku yang telah mereka kumpulkan dan diperkenankan membaca serta disimak oleh guru.

Setiap santri memiliki progres kemajuan dan kelancaran masing-masing dalam belajar membaca al-Qur'an melalui buku *Iqro'*. Ada santri yang setiap hari memiliki progres yang bagus dan mengalami peningkatan dengan berlanjut ke halaman berikutnya. Ada santri yang sedang-sedang saja progresnya dalam membaca. Adapula santri yang lambat prosesnya dalam belajar membaca. (Dokumentasi buku prestasi santri)

Hal itu dikuatkan dengan hasil observasi bahwa untuk tulisan yang dikumpulkan santri tadi dikoreksi setelah santri selesai membaca buku *Iqro'*. Apabila tulisan santri bagus, rapi,

dan jelas maka akan diberikan nilai 8, sedangkan bagi tulisan yang kurang rapi dan kurang jelas maka diberikan nilai 7.

(O/KTPA/1)

2) Hafalan Do'a-Do'a Harian

Berdasarkan W-03/KTPA/2 TPA Riyadhus Sholihin memberikan materi pelajaran hafalan do'a sehari-hari. Jadi, selain Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), para santri juga diajarkan untuk menghafalkan do'a sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk membiasakan santri membaca do'a dalam kegiatan harian. Seperti, do'a kepada kedua orang tua, do'a sebelum makan, do'a sesudah makan, do'a masuk kamar mandi, do'a keluar kamar mandi, do'a sebelum tidur, do'a bangun tidur, do'a masuk masjid, do'a keluar masjid, dan lain-lain.

Hal di atas diperkuat dengan hasil O/KTPA/2 bahwa pelajaran hafalan do'a sehari-hari diajarkan oleh Ustadzah dengan cara menuliskan lafadz do'a di papan tulis kemudian dibacakan oleh ustadzah lalu santri menirukannya. Selanjutnya, santri menulis kembali di buku tulis masing-masing. Setelah itu santri diberi waktu sepuluh menit untuk menghafalkan untuk kemudian maju ke depan menyetorkan hafalan.

Apabila santri mampu melafadzkan dan hafal do'a dengan baik dan benar maka dalam buku catatan akan ditulis "Hafal". Sedangkan apabila santri belum dapat melafadzkan dan hafal

do'a dengan baik dan benar maka dalam buku catatan akan ditulis "Ulang" oleh guru. (D/KTPA/2)

3) Hafalan Hadits-Hadits Pilihan

Berdasarkan W-03/KTPA/3 pelajaran hafalan hadits pilihan diajarkan kepada santri kelas *Iqro'*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan kepada santri apa itu hadits dan sunnah-sunnah Nabi saw. sejak dini. Dengan begitu santri dapat mengamalkan kesunnahan-kesunnahan Nabi saw. Hadits-hadits pilihan yang diajarkan, antara lain adalah hadits keutamaan belajar al-Qur'an, hadits untuk menjaga kebersihan, hadits tentang surga dibawah telapak kaki Ibu, hadits dilarang marah, hadits tentang persaudaraan sesama muslim, dan lain-lain.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil O/KTPA/3 bahwa kegiatan hafalan hadits pilihan diajarkan oleh Ustadzah dengan cara menuliskan lafadz do'a di papan tulis kemudian dibacakan oleh ustadzah lalu santri menirukannya. Selanjutnya, santri menulis kembali di buku tulis masing-masing. Setelah itu santri diberi waktu sepuluh menit untuk menghafalkan untuk kemudian maju ke depan menyetorkan hafalan.

Apabila santri mampu melafadzkan dan hafal do'a dengan baik dan benar maka dalam buku catatan akan ditulis "Hafal". Sedangkan apabila santri belum dapat melafadzkan dan hafal

do'a dengan baik dan benar maka dalam buku catatan akan ditulis "Ulang" oleh guru. (D/KTPA/3)

4) Hafalan 50 'Aqoid

Berdasarkan W-03/KTPA/4 pelajaran hafalan 50 'Aqoid ini terdiri dari: 20 sifat wajib Allah SWT., 20 sifat mustahil Allah SWT., 4 sifat wajib Rasul, 4 sifat mustahil Rasul, 1 sifat jaiz Allah SWT., dan 1 sifat jaiz Rasul. Dimana pelajaran ini diajarkan pada santri kelas *Iqro'* dan Qur'an.

Hal di atas sesuai dengan hasil O/KTPA/4 bahwa pelajaran hafalan 50 'Aqoid tidak diberikan secara langsung kepada santri, akan tetapi diberikan secara berangsur. Seperti, ustadzah menuliskan 20 sifat wajib Allah SWT di papan tulis kemudian dibaca bersama-sama dengan syair lagu dengan nada sholawat "*Maula yaa Sholli wa sallim daaiman abadaan*". Adapun contoh teks syair lagu bernada sholawat tersebut adalah sebagai berikut:

Maula Ya Sholli Wasaallim Daaiman Abaadan

'Ala Habibi Ka Khoiril Kholqi Kulli Himmin

Kami Beriman Kepada Allah Yang Kuasa

Maha Pengasih Tiada Sekutu Baginya

Dia Bersifat Wajib Dua Puluh Jumlahnya

Allah Wujud Atau Ada Itulah Artinya

Qidam Dahulu Tanpa Permulaan Adanya

Baqo' kekal artinya

Qiyamuhu Binafsihi Berdiri Sendiri

*Mukholafatu Lil Hawaditsi Tidak Menyerupai Makluk Itu
Artinya*

Wahdaniyah Maha Esa

Qudrah Kuasa, Iradah Maha Berkehendak

Sama' Maha Mendengar

Bashor Maha Melihat

Hayyat Maha Hidup

'Ilmu Maha Mengetahui

Kalam Maha Berbiacara

Kaunuhu Muridan Selalu Menghendaki

Kaunhu Qodiron Selalu Maha Berkuasa

Kaunuhu 'Aliman Selalu Maha Mengetahui

Kaunuhu Sami'an Selalu Maha Mendengar

Kaunuhu Hayyan Maha Hidup Tak Kenal Mati

Kaunuhu Bashiran Selalu Maha Melihat

Kaunuhu Mutakalliman Selalu Maha Berbicara.

(D/KTPA/4)

Setelah itu, santri dipersilakan untuk menghafal sifat wajib Allah SWT minimal lima sifat bagi santri kelas *Iqro'* dan minimal 10 bagi santri kelas *Qur'an*. Seperti halnya pada kegiatan hafalan lainnya, santri juga diberikan catatan setelah

maju menyetorkan hafalan kepada guru. Contoh, “Hafal 5 sifat mustahil Allah SWT” bagi santri yang mampu menyebutkan dan hafal mustahil Allah SWT dengan baik dan benar. Sedangkan untuk santri yang belum dapat menyebutkan sifat mustahil Allah SWT akan dibimbing oleh guru sampai santri dapat menyebutkan dan hafal walaupun sedikit-sedikit. (O/KTPA/4)

5) Hafalan Bacaan Do’a Sholat

Berdasarkan W-03/KTPA/5 santri TPA Riyadhus Sholihin mempelajari dan menghafalkan bacaan-bacaan sholat. Materi ini diajarkan pada kategori kelas *Iqro’* sehingga dapat dikatakan santri sudah diajarkan bacaan sholat sejak dini.

Hal di atas dikuatkan dengan hasil O/KTPA/5 bacaan sholat yang dipelajari mulai dari niat wudhu, niat sholat, meliputi: niat sholat shubuh, niat sholat dzuhur, niat sholat ashar, niat sholat maghrib, dan niat sholat isya’. Selain itu, santri juga diajarkan dan menghafalkan bacaan do’a iftitah, bacaan do’a ruku’, bacaan do’a i’tidal, bacaan do’a sujud, bacaan do’a duduk diantara dua sujud, bacaan do’a tahiyat awal, bacaan do’a tahiyat akhir, dan bacaan do’a qunut.

6) Belajar Ilmu Tajwid

Berdasarkan W-03/KTPA/6 pelajaran ilmu tajwid dikhususkan untuk kategori kelas Qur’an, sehingga setelah

santri mendapatkan materi tentang tajwid mereka diwajibkan untuk mempraktikkan langsung dalam membaca al-Qur'an.

Hal di atas dikuatkan dengan O/KTPA/6 adapun pelaksanaannya dengan cara guru memberikan materi mengenai hukum bacaan dan menjelaskan beserta contohnya, setelah itu santri diberi tugas untuk mencari contoh mengenai hukum bacaan yang telah diajarkan. Misalnya, penjelasan mengenai hukum bacaan nun sukun dan tanwin tentang ikhfa' haqiqi. Kemudian santri mencari contoh hukum bacaan pada surat *al-Fajr*.

Kemudian jika santri sudah mendapat contoh hukum bacaan maka diberikan kepada guru untuk dikoreksi secara langsung. Apabila benar maka akan diberikan tanda “صح / Shohih” yang berarti benar. Sedangkan jika belum benar maka akan diberikan tanda oleh guru dan santri dipersilakan mencari ulang contoh hukum bacaan yang sesuai. (O/KTPA/6)

7) Kitab *'Aqidatul 'Awam*

Berdasarkan O/KTPA/7 santri kelas Qur'an diajarkan untuk menghafalkan *nadhom-nadhom* kitab *'Aqidatul 'Awam*. Jadwal belajar dan hafalan *nadhom* kitab *'Aqidatul 'Awam* dilaksanakan setiap hari Sabtu. Setiap pertemuan di hari Sabtu kategori kelas Qur'an membaca secara bersama-sama dibimbing oleh Ustadzah dan menambah satu bait *nadhom*

untuk menambah hafalannya. Kemudian santri diberikan waktu untuk menghafalkannya, apabila sudah siap maka santri dipersilakan maju kedepan untuk setoran hafalan.

8) Hafalan *nadhom* kitab *Alala*.

Berdasarkan W-03/KTPA/8 hafalan *nadhom* kitab *Alala* diajarkan pada santri kelas Qur'an. Kitabnya berisi 37 bait *nadhom* tentang adab mencari ilmu dan keutamaan ilmu. TPA Riyadhus Sholihin menggunakan kitab ini sebagai acuan untuk para santri belajar mengenai akhlaq dan adab dalam mencari ilmu. Para santri belajar dengan cara menghafal *nadhom-nadhom* kitab *Alala*.

Hal ini dikuatkan dengan O/KTPA/8 bahwa setiap pertemuan di hari Selasa kelas Qur'an membaca secara bersama-sama dibimbing oleh guru dan menambah satu bait *nadhom* untuk menambah hafalannya. Kemudian santri diberikan waktu untuk menghafalkannya, apabila sudah siap maka santri dipersilakan maju kedepan untuk setoran hafalan.

2. Deskripsi Data Pembelajaran Kitab '*Aqidatul 'Awam* di TPA Riyadhus Sholihin

Deskripsi data adalah penyajian data yang dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji yaitu tentang pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam* di TPA Riyadhus Sholihin.

Berdasarkan W-02/PBLKAA mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam* di TPA Riyadhus Sholihin menyatakan bahwa:

“Ngaji Kitab '*Aqidatul 'Awam* dijadwalkan setiap hari Sabtu. Sebelumnya, sholat ashar berjamaah dulu di masjid kemudian menuju ke aula persiapan ngaji. Proses pembelajarannya diawali dengan berdo'a membaca surat *al-Fatihah* dan do'a belajar dilanjutkan membaca bait *nadhoman* kitab '*Aqidatul 'Awam* dengan syair lagu secara bersama-sama. Setelah itu penambahan satu bait *nadhom* untuk dihafalkan, biasanya saya bacakan berulang lalu dijelaskan artinya. Kemudian santri diberikan waktu untuk menghafalkan, apabila sudah siap maka santri dipersilakan maju kedepan untuk setoran hafalan. Setelah semua santri menyetorkan hafalan, kegiatan belajar selesai dan ditutup dengan do'a penutup majelis.”

Hal tersebut dikuatkan oleh hasil W-04/PBLKAA/1 bahwasanya pelaksanaan pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam* yang diawali dengan berdo'a sebelum belajar lalu membaca bait *nadhoman* kitab '*Aqidatul 'Awam* bersama-sama. Setelah itu, umi mengajarkan bait *nadhom* baru yang dibacakan secara berulang sebanyak lima sampai tujuh kali. Lalu, para santri menghafalkan dengan cara yang beragam, kemudian setoran hafalan langsung kepada ustadzah dengan cara *sorogan* satu persatu.

Dari hasil O/PBLKAA didapatkan temuan bahwa pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam* di TPA Riyadhus Sholihin terbagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Adapun deskripsi data mengenai pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam* di TPA Riyadhus Sholihin adalah sebagai berikut:

Berdasarkan O/PBLKAA/1 pembelajaran dilakukan dengan menggunakan kitab '*Aqidatul 'Awam* sebagai media belajar. Setiap

santri memiliki kitab ini sebagai pegangan belajar. Materi yang disampaikan pada pertemuan ini yakni tentang sifat-sifat malaikat Allah SWT yang termaktub dalam *fashal* kesepuluh. Metode dalam pembelajaran ini yaitu metode *talqin* untuk mengajarkan bait *nadhom* baru kepada santri dengan cara mengikuti bacaan yang dilafalkan oleh Ustadzah dan metode *takrir* untuk mengulang bacaan bait *nadhom* baru yang dibacakan Ustadzah dengan cara santri membaca secara berulang-ulang bait *nadhom* yang sedang dihafalkan. Selanjutnya, metode ceramah yang digunakan oleh Ustadzah untuk menjelaskan materi atau terjemah dari bait *nadhom* yang disampaikan sebelumnya. Terakhir, metode hafalan yang digunakan santri untuk menambah hafalan bait *nadhom* '*Aqidatul 'Awam*.

Evaluasi pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam* dilakukan setiap pertemuan dengan menggunakan metode *sorogan*, di mana santri maju satu persatu berhadapan dengan Ustadzah untuk menyetorkan hafalan dari awal sampai sejauh mana pencapaian hafalan santri. Terdapat 25 santri yang mengikuti pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam*.

Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam* di kelas Qur'an berdasarkan O/PBLKAA/1 dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam* dimulai setelah sholat ashar berjamaah di masjid

Riyadhus Sholihin. Saat sholat ashar berjamaah santri putri berada di serambi masjid sedangkan santri putra berada di dalam masjid. Sholat jama'ah ashar dipimpin langsung oleh beliau Ustadz Hakim selaku pimpinan dan pengasuh TPA Riyadhus Sholihin.

Setelah selesai jama'ah sholat ashar, santri menuju aula pondok menyiapkan meja untuk belajar mengaji. Setelah itu santri membaca surat *al-fatihah* dan do'a belajar secara bersama-sama, "*A'udzubillahiminasyaitonirrajiim bismillahirrahmanirrahiim alhamdulillahil robbil 'alamiin arrahmaanirrahiim maaliki yaumiddin iyyaka na'budu wa iyyaa kanasta'iin ihdinasshorotol mustaqiim shirootolladzina an'ama 'alaihim ghairil maghhdhubi 'alaihim waladhollin. Aamiin. Rodhitubillahi robba wabil islaami diina wabimuhammadinnabiyyawwarosuula rabbi zidnii 'ilman warzuqni fahma. Aaamiin. Allohummaj'al nafsi muthmainnatan, tu'minu bi liqaaik, wataradho biqodhooik, walhamdulillahirabbil 'alaamin.*"

Selanjutnya, ustadzah Hijrah membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, "*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*" dan santri dipersilakan untuk membaca *nadhoman 'Aqidatul 'Awam* dari awal sampai akhir, "*Abdau bismillahiwarrahmani wabirrohimi daaimil ihsani. Falhamdulillahil qodimil awwali al-akhiril baaqi bilaa tahawulii.....*"

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil W-04/PBLKAA/1 bahwa:

“Ngaji kitab *‘Aqidatul ‘Awam* dimulai dengan baca do’a dulu terus lanjut membaca bait *nadhoman* kitab *‘Aqidatul ‘Awam* bareng-bareng, habis itu ngafalin sendiri-sendiri, *mbak.*”

2) Kegiatan Inti

Ustadzah Hijrah mengawali pembelajaran kitab *‘Aqidatul ‘Awam* dengan membacakan *nadhoman* pada *fashal* ke-sepuluh yaitu tentang sifat-sifat malaikat yang berbunyi:

وَالْمَلَكُ الَّذِي بِلَا أَبِي وَأُمِّ
لَا أَكُلُ لَا شُرْبَ وَلَا نَوْمَ لَهُمْ

Artinya: “Adapun para malaikat itu tetap tanpa bapak dan ibu, tidak makan, dan tidak minum serta tidak tidur”(D/PBLKAA/1)

Nadhom dibacakan oleh Ustadzah Hijrah secara berulang sebanyak tujuh kali, “*wal malakulladzi bilaa abin wa umm la aklala syurba wala nauma lahum 7x*”. Santri menyimak kitab masing-masing kemudian menirukan bacaan secara bersama-sama, “*wal malakulladzi bilaa abin wa umm la aklala syurba wala nauma lahum 7x*”.

Setelah itu, Ustadzah Hijrah memberikan penjelasan, “Maksud dari bait *nadhom* ini yaitu bahwasanya para malaikat itu salah satu ciptaan Allah SWT. yang istimewa. Para malaikat diciptakan tanpa Bapak dan tanpa Ibu, malaikat juga tidak sama seperti kita, mereka tidak makan, tidak minum, dan tidak tidur. Para malaikat hanya melakukan perintah Allah SWT. yakni senantiasa bertasbih kepada Allah SWT.”

Para santri mengangguk pertanda paham akan penjelasan Ustadzah Hijrah. Selanjutnya santri dipersilakan membaca *nadhom* secara bersama-sama sebanyak 10 kali. “*Wal malakulladzi bilaa abin wa umm la aklala syurba wala nauma lahum*”. Awalnya, *nadhom* dibaca dengan ritme pelan-pelan namun lama kelamaan setelah bacaan *nadhom* dirasa tidak asing untuk dilafalkan, ritme bacaan *nadhom* naik menjadi cepat. Sampai pada bacaan yang ke-sepuluh kali.

Selanjutnya, santri dipersilakan menghafalkan *nadhom* yang baru saja diajarkan. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat santri sibuk sendiri dengan kitab yang mereka pegang. Ada yang menghafalkan dengan memejamkan mata sambil sedikit mengintip kitab, ada santri yang berpasangan dengan temannya untuk saling menyimak hafalan, dan ada juga santri yang membaca *nadhom* dengan suara lantang secara berulang-ulang.

Selama sekitar 15 menit santri menghafalkan dengan cara mereka sendiri, kemudian Ustadzah Hijrah mempersilakan bagi santri yang sudah hafal untuk maju ke depan menyetorkan hafalan.

Berdasarkan O/PBLKAA/1 terlihat ada santri pertama yang maju menyetorkan hafalan, ia bernama Fariha dan ternyata dia sudah menyelesaikan hafalan bait *nadhom* kitab ‘*Aqidatul ‘Awam*’ sebanyak 57 bait. Hal ini dikuatkan dengan W-04/PBLKAA/1 bahwa ia mulai menghafalkan sejak kelas 1 SD hingga sekarang

sudah kelas 5 SD. Menurutnya menghafalkan *nadhom* kitab *'Aqidatul 'Awam* mudah karena dilagukan *nadhomnya* sehingga mudah diingat. Selain itu, ia menghafalkan dengan cara dibaca berulang-ulang sampai hafal.

Selanjutnya, berdasarkan pengamatan peneliti terdapat santri lain yang menghafalkan dengan cara unik, ia bernama Khoirul. Dia terlihat sibuk menulis kembali bacaan *nadhom* yang sedang dihafalkan ke dalam buku tulis. Hal ini diperkuat dengan W-04/PBLKAA bahwa:

“Biasanya saya menulis kembali di buku tulis *nadhomnya*, mbak, baru nanti aku hafalkan, menurutku cara ini memudahkan dalam melafalkan dan menghafalkan *nadhom* kitab *'Aqidatul 'Awam.*”

3) Kegiatan penutup

Setelah semua santri menyetorkan hafalan maka kegiatan pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam* diakhiri dengan pembacaan surat *al-fatihah* dilanjutkan do'a penutup majelis yang dibaca bersama-sama,

*“A'udzubillahiminasyyaitonirrajiim
bismillahirrahmanirrahiim alhamdulillah robbil 'alamiin
arrahmaanirrahiim maaliki yaumiddin iyyaka na'budu wa iyyaa
kanasta'iin ihdinasshorotol mustaqiim shirootolladzina an'amta
'alaihim ghairil maghdhubi 'alaihim waladhollin. Aamiin.
Bismillahirrahmanirrahim. Wal 'ashri innal insaana la fii husrin
illa illalladzina aamanu wa'amilussholihati watawaa shobil haqqi
watawaa shoubisshobr. Subhankallahumma wabihamdika asyhadu*

an laa ilaa ha illa anta astaghfiruka waa atubu ilaik. Birohmatika yaa arhamarrohimiin.”

. Kemudian Ustadzah Hijrah menutup dengan ucapan hamdalah dilanjutkan salam dan Ustadzah Hijrah, “*Alhamdulillahirabbil’alamin. Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuuh.*” Kemudian berdiri mempersilakan santri pulang dengan mengantri bersalaman kepada Ustadzah (O/PBLKAA/1).

Berdasarkan O/PBLKAA/1 peneliti melihat bahwasanya pembelajaran kitab *‘Aqidatul ‘Awam* dilaksanakan dalam tiga tahap yakni kegiatan awal yang dibuka dengan do’a bersama dan pembacaan *nadhom*, selanjutnya kegiatan inti yakni penyampaian materi kitab *‘Aqidatul ‘Awam* yang sesuai dengan hasil D/PBLKAA/1.

Selanjutnya, kegiatan penutup yakni penutupan kegiatan belajar mengajar dengan membaca do’a penutup majelis dan bersalaman dengan guru. Hal ini juga diperkuat dengan hasil W-04/PBLKAA/1 mengenai proses pembelajaran kitab *‘Aqidatul ‘Awam* di TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta temuan penelitian yang telah dideskripsikan, maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pembelajaran kitab *‘Aqidatul ‘Awam* merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen.

Pembelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai tauhid dan aqidah pada santri dengan cara menghafalkan isi kitab berupa bait *nadhom* dengan menggunakan syair lagu yang menarik dan mudah diingat.

Adapun pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Susanto, 2016: 48).

Pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam* di TPA Riyadhus Sholihin memiliki tiga tahapan seperti pendapat Susanto yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup seperti penjelasan di bawah ini:

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan proses awal dalam pembelajaran seperti membuka pelajaran dengan salam pembuka, motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran (Susanto, 2016). Hal ini sesuai dengan kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam* di TPA Riyadhus Sholihin, yakni kegiatan diawali dengan pembacaan do'a dengan membaca surat *al-fatihah* dan do'a sebelum belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka oleh Ustadzah. Selanjutnya adalah pembacaan nadhoman kitab '*Aqidatul 'Awam* dari awal hingga akhir yang bertujuan untuk mengulang dan mengingat kembali *nadhom* yang pernah disampaikan dan dihafalkan oleh santri.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pelaksanaan pembelajaran di mana materi pelajaran disampaikan kepada siswa diikuti dengan

pengembangan aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Sehingga dengan kegiatan tersebut tujuan-tujuan pembelajaran dapat terealisasi (Susanto, 2016:50). Di TPA Ryadhus Sholihin pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam* di kegiatan inti yang dilakukan sudah sama dengan pendapat Susanto yaitu penyampaian materi oleh Ustadzah berupa penambahan bait *nadhom* baru yang disampaikan dengan menggunakan metode *talqin* dan *tikrari*, di mana Ustadzah membacakan *nadhom* kemudian santri menirukannya secara berulang-ulang. Setelah itu santri menghafalkan *nadhom* yang sudah diberikan tersebut.

Selanjutnya pengembangan aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mulai dari cara penangkapan santri terhadap materi yang diajarkan hingga cara masing-masing santri dalam menghafalkan *nadhoman* untuk disetorkan dan dievaluasi dengan menggunakan metode *sorogan*, yang mana santri maju satu persatu untuk disimak oleh Ustadzah.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan mengakhiri proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada kegiatan penutup guru memberikan rangkuman secara menyeluruh atas materi pelajaran yang telah dipelajari, mengevaluasi sejauh mana tingkat pemahaman siswa pada proses pembelajaran, dan melakukan tindak lanjut apabila diperlukan.

Misalnya dengan memberikan tugas untuk mempelajari materi tertentu (Susanto, 2016: 51).

Kegiatan penutup pada pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam* di TPA Riyadhus Sholihin belum sepenuhnya sesuai dengan pendapat Susanto, yakni kegiatan ditutup setelah dilakukan evaluasi sejauh mana hafalan santri sedangkan rangkuman menyeluruh atas materi yang dipelajari dan penugasan untuk santri tidak dilakukan oleh Ustadzah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, maka penelitian tentang pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam* di TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo Sragen ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) Kegiatan awal berupa pembukaan dengan salam, do'a sebelum belajar, dilanjutkan membaca *nadhoman 'Aqidatul 'Awam* dengan syair lagu dari bait awal hingga akhir. 2) Kegiatan inti berupa pemberian materi tambahan bait *nadhom* baru oleh Ustadzah menggunakan metode *talqin* dan *tikrari*, di mana Ustadzah membacakan bait *nadhom* dan santri menirukan secara berulang-ulang sampai hafal. Selanjutnya santri menambah hafalan kemudian dievaluasi dengan cara *sorogan* maju satu persatu menyetorkan hafalan kepada Ustadzah. 3) Kegiatan penutup berupa pembacaan do'a penutup majelis dan salam penutup dari Ustadzah.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala TPA
 - a. Agar meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) terutama pengajar karena banyaknya santri kurang seimbang dengan pengajar yang sedikit.

2. Bagi Santri
 - a. Agar menjaga keistiqomahan dalam *muroja'ah* hafalan *nadhom* kitab *'Aqidatul 'Awam*.
3. Bagi Ustadzah yang mengampu kitab *'Aqidatul 'Awam*
 - a. Agar memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau sejenisnya sehingga memudahkan untuk mengetahui tujuan pembelajaran dan sejauh mana materi disampaikan.
 - b. Agar memiliki catatan mengenai progres hafalan santri sehingga dapat terpantau sejauh mana santri mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementerian. 2015. *Kurikulum dan Silabus Manajemen Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pada Kementerian Agama*. Jakarta: Pusdiklat Tenaga Administrasi.
- Agustina, H., Asari, H., & Zulheddi. 2019. *Sistem Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darul Hikmah Medan*. Edu Riligia , 206-230.
- Akbar, A. 2018. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang*. Al-Fikra , 21-32.
- Anshar, M. 2020. *Pendidikan Karakter Berbasis Madrasah: Studi Kasus di Madrasah Diniyah Nurul Musholla Sampang*. Kabilah: Journal of Social Community , 32-43.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Sleman: Deepublish.
- Daulay, H. P. 2012. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Djuangsih, T. 2020. *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Cendekia Press.
- Faishol, A. H. 2017. *Materi Pendidikan Islam dalam Kitab 'Aqidatul al-'Awwam Karya Syaykh Ahmad al-Marzuqi al-Maliki*. Jurnal Pendidikan Islam , 1-18.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Sleman, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanafy, M. s. 2014. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Lentera Pendidikan , 66-79.
- Hanani, N. 2017. *Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning*. *Realita* , 1-25.
- Haryati, S. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Huberman, M. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Kemenag. 2018. *TPQ Perlu Memiliki Ijin Operasional*. Dipetik 03 08, 2021, dari Berita: <http://sragen.kemenag.go.id>
- KMNU-Lite. (2016, Februari 14). *Kajian Kitab Aqidatul Awam: Sejarah Kitab Aqidatul Awam*. Dipetik April 10, 2021, dari <http://www.google.com/amp/kmnu/or/id/amp/kajian-kitab/aqidatul-awam1-sejarah-kitab-aqidatul-awam/>
- Kultsum, U. 2018. *Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Kitab 'Aqidatul 'Awam dan Implikasi dalam Pendidikan Tauhid*. Skripsi , 1-90.
- Mahmud, L. 2018. *Ilmu Tauhid*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Muhammad, A. 2017. *Terjemah Aqidahtul Awam*. Surabaya: Salim Nabhan.
- Mukti, A. 2008. *Prinsip-prinsip Pembelajaran dalam Islam*. MIQOT , 247-253.
- Mustaqim. 2014. *Penanaman Nilai-Nilai Keimanan Melalui Pembelajaran Kitab 'Aqidatul 'Awam pada Muatan Lokal di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati*. Skripsi, 1-119.

- Nafi'ah, Laila Afni. 2019. *Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Washaya Al-Abaa'Lil Abna dalam Pembentukan Akhlak Santri Di TPA Hidayatul Mubtadi'in Sidorejo, Jeblongan, Paron Ngawi Tahun 2019*. Skripsi, 79-139.
- Nashiruddin, N. A. 2006. *Pembelajaran Kitab Kuning dalam Lembaga Pendidikan Formal (Studi Kasus Tentang Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Gembong Pati)*. Skripsi , 55-68.
- Nizar, S. 2013. *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana.
- Nursalim. 2018. *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*. Bantul: Lontar Mediatama.
- Pane, A. 2017, Desember. *Belajar dan Pembelajaran*. Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman , 333-338.
- Qomar, M. 2016. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta Timur: Gelora Aksara Pratama.
- RI, Keagamaan. 2020. *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an*. Jakarta: Kementerian Agama RI .
- Roshma Widiyani. 23 Januari 2021. *Kitab Kuning: Isi, Pengertian, dan Tradisi Pessantren*. Detiknews (Online). (<http://news.detk.com/berita/d-5345603/kitab-kuning-isi-pengertian-dan-tradisi-pesantren>, di akses pada 28 Maret 2021)
- Rosyada, M. I., Mansur, R., & Jazari, I. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya S Ayyid Ahmad Marzuqi*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam , 92-98.
- Setiawan, M. A. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar&Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Susianti, C. 2016. *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Tunas Siliwangi , 1-16.
- Sutikno, M. S. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Thohir, K. 2020. *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Umro'atin, Y. 2017. *Pola Pembelajaran Kitab Kuning Studi Kasus di Madrasah Salafiyah Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo*. Ngabari Jurnal Studi Islam dan sosial, 67-82.
- Zainuddin, Mukhammad. 2016. *Penerapan Metode Menghafal Aqidatul awam dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk memantapkan Akidah Siswa MI Attaraqqie Malang*. Skripsi, 50-55.
- Zuhro, L. 2020. *Metode Tikrari Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MI Al-Huda Sidoarjo*. el Bidayah , 13-26.

LAMPIRAN

Lampiran 01

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara dengan Pimpinan TPA Riyadhus Sholihin.
1. Bagaimana sejarah berdirinya TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo, Plumbungan, Karangmalang, Sragen?
 2. Apa visi, misi, dan tujuan TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo, Plumbungan, Karangmalang, Sragen?
 3. Bagaimana kondisi pengajar dan santri di TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo, Plumbungan, Karangmalang, Sragen?
 4. Mengapa kitab *'Aqidatul 'Awam* dipilih sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di TPA Riyadhus Sholihin?
- B. Wawancara dengan Ustadzah Hijrah Hartini yang mengajar kitab *Aqidatul Awam* di TPA Riyadhus Sholihin.
1. Hari apa jadwal pelajaran kitab *Aqidatul awam* di kelas Qur'an TPA Riyadhus Sholihin dilaksanakan?
 2. Apa tujuan pembelajaran kitab *Aqidatul awam* bagi santri di TPA Riyadhus Sholihin?
 3. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran kitab *Aqidatul awam* di TPA Riyadhus Sholihin?
 4. Metode apa yang digunakan untuk pembelajaran kitab *Aqidatul awam* di TPA Riyadhus Sholihin?
 5. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran kitab *Aqidatul awam* di TPA Riyadhus Sholihin?
 6. Bagaimana cara mengevaluasi santri pada pembelajaran kitab *Aqidatul awam*?
 7. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran kitab *Aqidatul awam* di TPA Riyadhus Sholihin?
- C. Wawancara dengan Ustadz/Ustadzah yang mengajar selain kitab *Aqidatul Awam* di TPA Riyadhus Sholihin.
1. Apa saja mata pelajaran yang diajarkan di setiap kelas?

2. Bagaimana tanggapan anda mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *Aqidatul awam* di kelas Qur'an?
- D. Wawancara dengan santri kategori kelas Qur'an.
1. Bagaimana cara ustadzah mengajar kitab *Aqidatul awam*?
 2. Apakah ada kesulitan saat pembelajaran kitab *Aqidatul awam*?
 3. Apakah kalian suka dengan pembelajaran kitab *Aqidatul awam*?
 4. Apa yang membuat kalian suka dengan pembelajaran kitab *Aqidatul awam*?
 5. Apa yang membuat kalian tidak suka dengan pembelajaran kitab *Aqidatul awam*?

Lampiran 02

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* di kelas Qur'an TPA Riyadhus Sholihin.

Lampiran 03

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* di TPA Riyadhus Sholihin Bangun Rejo, Plumbungan, Karangmalang, Sragen.
- B. Dokumentasi kitab *Aqidatul Awam*.
- C. Dokumentasi data Ustadz dan Ustadzah.
- D. Dokumentasi data santri kelas Qur'an.

Lampiran 04**FIELD-NOTE**

Kode : O/TPA
Hari/Tanggal : Selasa, 2 Februari 2021.
Waktu : 16.00 WIB – 17.00 WIB
Tempat : Komplek Masjid Riyadhus Sholihin
Judul : Observasi Tempat dan Lingkungan TPA Riyadhus Sholihin

Sore hari pukul 16.00 WIB saya melakukan observasi di lingkungan TPA Riyadhus Sholihin berada. TPA ini berada satu kompleks dengan masjid dan pesantren Riyadhus Sholihin yang terletak di desa Bangun Rejo RT 24 RW 07 kelurahan Plumbungan, kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen. TPA terletak di antara perumahan penduduk juga berada di ujung batas desa yang berbatasan langsung dengan desa sebelah. Ada sebuah jembatan di sebelah timur kompleks masjid, jembatan tersebut menghubungkan desa Bangun Rejo dan Dedegan. Sehingga banyak juga santri yang datang dari desa tetangga untuk mengikuti kegiatan mengaji di TPA Riyadhus Sholihin.

Kegiatan mengaji dan belajar dilaksanakan di aula yang masih satu area dengan masjid. Tempatnya luas, teduh, dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

FIELD-NOTE

Kode : O/KTPA/1
Hari/Tanggal : Rabu, 3 Februari 2021.
Waktu : 16.00 – 17.00 WIB
Tempat : Aula TPA Riyadhus Sholihin
Judul : Observasi di TPA dan Kegiatannya

Sore hari pukul 15.45 WIB saya bersiap untuk berangkat menuju TPA Riyadhus Sholihin. Mata pelajaran sore ini adalah Baca Tulis Qur'an (BTA). Santri TPA Riyadhus Sholihin menggunakan *Iqro'* sebagai bahan ajar untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Setiap santri diwajibkan menulis bacaan yang akan dibaca kemudian dikumpulkan kepada guru yang ada di depan. Setelah itu santri dipanggilurut sesuai buku yang telah mereka kumpulkan dan diperkenankan membaca serta disimak oleh guru.

Setiap santri memiliki progres kemajuan dan kelancaran masing-masing dalam belajar membaca al-Qur'an melalui buku *Iqro'*. Ada santri yang setiap hari memiliki progres yang bagus dan mengalami peningkatan dengan berlanjut ke halaman berikutnya. Ada santri yang sedang-sedang saja progresnya dalam membaca. Adapula santri yang lambat prosesnya dalam belajar membaca.

Adapun untuk tulisan yang dikumpulkan santri tadi dikoreksi setelah santri selesai membaca buku *Iqro'*. Apabila tulisan santri bagus, rapi, dan jelas maka akan diberikan nilai 8, sedangkan bagi tulisan yang kurang rapi dan kurang jelas maka diberikan nilai 7.

FIELD-NOTE

Kode : O/KTPA/2
Hari/Tanggal : Kamis, 4 Februari 2021.
Waktu : 16.00 WIB – 17.00 WIB
Tempat : Aula TPA Riyadhus Sholihin
Judul : Observasi TPA dan Kegiatannya

Hari ini saya mengikuti jamaah sholat ashar di masjid Riyadhus Sholihin, setelah itu menuju aula untuk melakukan observasi kegiatan hari ini. mata pelajaran untuk hari ini adalah hafalan doa' sehari-hari. Target hari ini adalah menghafalkan doa keluar masjid. Ustadzah Fajar menuliskan do'a keluar masjid di papan tulis dan santri menulis kembali di buku tulis. Setelah itu Ustadzah Fajar membacakan doa keluar masjid dan santri mengikutinya.

Selanjutnya, santri diberi waktu untuk menghafalkan kurang lebih 10 sampai 15 menit. Santri yang sudah hafal mengumpulkan buku catatan dan Ustadzah memanggil satu persatu santri untuk disimak hafalan doa keluar masjid. Apabila santri mampu melafadzkan dan hafal do'a dengan baik dan benar maka dalam buku catatan akan ditulis "Hafal". Sedangkan apabila santri belum dapat melafadzkan dan hafal do'a dengan baik dan benar maka dalam buku catatan akan ditulis "Ulang" oleh ustadzah.

FIELD-NOTE

Kode : O/PBLKAA/1
 Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Februari 2021.
 Waktu : 16.00 WIB – 17.00 WIB
 Tempat : Aula TPA Riyadhus Sholihin
 Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *'Aqidatul 'Awam*

Sore ini saya melakukan observasi di kelas Qur'an. Kegiatan hari ini adalah pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam*. Kegiatan dimulai dengan membaca doa dilanjutkan membaca *nadhoman* bersama-sama.

Ustadzah Hijrah mengawali pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam* dengan membacakan *nadhoman* pada *fashal* ke-sepuluh yaitu tentang sifat-sifat malaikat yang berbunyi:

وَالْمَلَكُ الَّذِي بَلَا أَبٍ وَأُمًّا
 لَا أَكْلَ لَا شُرْبَ وَلَا نَوْمَ لَهُمْ

Artinya: “Adapun para malaikat itu tetap tanpa bapak dan ibu, tidak makan, dan tidak minum serta tidak tidur”

Bait *nadhom* dibacakan oleh Ustadzah Hijrah secara berulang sebanyak tujuh kali dan santri menyimak kitab masing-masing. Setelah itu Ustadzah Hijrah memberikan penjelasan, “Maksud dari bait *nadhom* ini yaitu bahwasanya para malaikat itu salah satu ciptaan Allah SWT. yang istimewa. Para malaikat diciptakan tanpa Bapak dan tanpa Ibu, malaikat juga tidak sama seperti kita, mereka tidak makan, tidak minum, dan tidak tidur. Para malaikat hanya melakukan perintah Allah SWT. yakni senantiasa bertasbih kepada Allah SWT.”

Para santri mengangguk pertanda paham akan penjelasan Ustadzah Hijrah. Selanjutnya santri dipersilakan membaca *nadhom* secara bersama-sama sebanyak 10 kali. Awalnya, *nadhom* dibaca dengan ritme pelan-pelan namun lama kelamaan setelah bacaan *nadhom* dirasa tidak asing untuk diucapkan ritme naik menuju cepat. Sampai pada bacaan yang ke-sepuluh kali.

Selanjutnya, santri dipersilakan menghafalkan *nadhom* yang baru saja diajarkan. Santri terlihat sibuk sendiri dengan kitab yang mereka pegang. Ada yang menghafalkan dengan memejamkan mata sambil sedikit mengintip kitab, ada santri yang berpasangan untuk saling menyimak hafalan, dan ada juga santri yang membaca *nadhom* dengan suara lantang secara berulang-ulang. Selama sekitar 15 menit berlalu, Ustadzah Hijrah mempersilakan bagi santri yang sudah hafal untuk maju ke depan menyetorkan hafalan. Santri pertama yang maju menyetorkan hafalan adalah Fariha Rayhanah, ternyata ia sudah menyelesaikan hafalan bait *nadhom* kitab *'Aqidatul 'Awam* sebanyak 57 bait.

Pukul 17.00 WIB bel berbunyi pertanda kegiatan belajar selesai. Seluruh santri kembali ke tempat duduk masing-masing. Semua santri kelas Qur'an sudah menyetorkan hafalan maka kegiatan pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam* diakhiri dengan pembacaan surat *al-fatihah* dilanjutkan do'a penutup majelis. Kemudian Ustadzah Hijrah menutup dengan ucapan hamdalah dilanjutkan salam dan Ustadzah Hijrah berdiri mempersilakan santri pulang dengan mengantri bersalaman kepada Ustadzah.

FIELD-NOTE

Kode : O/KTPA/3
Hari/Tanggal : Senin, 8 Februari 2021.
Waktu : 16.00 WIB – 17.00 WIB
Tempat : Aula TPA Riyadhus Sholihin
Judul : Observasi TPA dan Kegiatannya

Sore ini saya melakukan observasi di TPA riyadhus Sholihin. Kegiatan sore ini adalah hafalan bacaan sholat. Target hari ini adalah bacaan tasyahud akhir dan doa setelah tasyahud akhir. Ustadzah Ulfah menuliskan bacaan tasyahud akhir dan doa setelah tasyahud akhir di papan tulis dan santri menulis kembali di buku tulis. Setelah itu Ustadzah Ulfah membacakan bacaan tasyahud akhir dan doa setelah tasyahud akhir kemudian santri mengikutinya.

Terlihat para santri menghafalkan bacaan tersebut, ada yang mengulanginya berkali-kali sampai hafal, ada pula yang simak-simakan dengan temannya. Setelah kurang lebih 15 menit santri yang sudah hafal diipersilakan maju untuk disimak hafalannya. Ada satu santri yang tergolong masih kecil, kelas 1 SD menyetorkan hafalannya dengan pelan kemudian Ustadzah Ulfah membimbingnya sampai bacaan selesai.

Dalam kegiatan ini apabila santri mampu melafadzkan dan hafal bacaan tasyahud akhir dan doa setelah tasyahud akhir dengan baik dan benar maka dalam buku catatan akan ditulis “Hafal”. Sedangkan apabila santri belum dapat melafadzkan dan hafal bacaan tasyahud akhir dan doa setelah tasyahud akhir dengan baik dan benar maka dalam buku catatan akan ditulis “Ulang” oleh ustadzah.

FIELD-NOTE

Kode : O/KTPA/4
Hari/Tanggal : Selasa, 9 Februari 2021.
Waktu : 16.00 WIB – 17.00 WIB
Tempat : Aula TPA Riyadhus Sholihin
Judul : Observasi TPA dan kegiatannya

Sore ini saya melakukan observasi mengenai kegiatan di TPA Riyadhus Sholihin. Ternyata hari ini ada mata pelajaran hafalan kitab *Alala* diampu oleh Ustadz Hakim. Pembelajaran dimulai dengan membaca *nadhom 'Alala* bersama-sama. Setelah itu santri menyetorkan hafalan sesuai pencapaian masing-masing.

Bel panjang berbunyi pertanda kegiatan mengaji usai. Para santri kembali ke tempat duduk masing-masing dan berdo'a membaca surat *al-Fatihah* dan do'a penutup majelis. Terakhir, santri bersalaman dengan ustad dan ustadzah yang ada di depan kelas.

FIELD-NOTE

Kode : O/PBLKAA/2
 Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Februari 2021.
 Waktu : 16.00 WIB – 17.00 WIB
 Tempat : Aula TPA Riyadhus Sholihin
 Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *'Aqidatul 'Awam*

Sore ini saya melakukan observasi di TPA Riyadhus Sholihin. Saya mengikuti jamaah sholat ashar di masjid Riyadhus Sholihin. Setelah jamaah selesai saya menuju aula pondok. Setelah semua santri duduk rapi kegiatan dimulai dengan membaca surat *al-fatihah* dan do'a belajar secara bersama-sama. Selanjutnya, ustadzah Hijrah membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan santri dipersilakan untuk membaca *nadhoman 'Aqidatul 'Awam* dari awal sampai akhir.

Ustadzah Hijrah mengawali pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam* dengan membacakan *nadhoman* pada *fashal* ke-sebelas yaitu tentang jumlah malaikat ada 10 dan nama-nama malaikat yang berbunyi:

تَفْصِيلُ عَشْرِ مِنْهُمْ جِبْرِيلُ مِيكَالُ إِسْرَافِيلُ عِزْرَافِيلُ
 مُنْكَرٌ نَكِيرٌ وَرَقِيبٌ وَكَذَّابٌ عَتِيدٌ مَا لِكُ وَرِضْوَانُ اِحْتَدَى

Artinya: “Adapun rincian dari sepuluh nama malaikat yaitu malaikat Jibril, malaikat Mikail, malaikat Israfil, malaikat Izrail, malaikat Munkar, malaikat Nakir, malaikat Raqib, malaikat 'Atid, malaikat Malik, dan malaikat Ridwan.”

Bait *nadhom* dibacakan oleh Ustadzah Hijrah secara berulang sebanyak 5 kali dan santri menyimak kitab masing-masing. Setelah itu Ustadzah Hijrah memberikan penjelasan, “Maksud dari bait *nadhom* ini yaitu adapun 10 malaikat yang wajib diketahui dan diyakini oleh setiap orang mukallaf ada malaikat Jibril, malaikat Mikail, malaikat Israfil,

malaikat Izrail, malaikat Ridwan, malaikat Munkar, malaikat Nakir, malaikat Raqib, malaikat 'Atid, malaikat Malik.”

Ustadzah Hijrah kemudian bertanya kepada para santri, “Sampai sini paham?” Para santri menjawab, “Paham.” Selanjutnya, santri dipersilakan membaca *nadhom* secara bersama-sama sebanyak 10 kali. Awalnya, *nadhom* dibaca dengan ritme pelan-pelan namun lama kelamaan setelah bacaan *nadhom* dirasa tidak asing untuk diucapkan ritme naik menuju cepat. Sampai pada bacaan yang ke-sepuluh kali.

Santri dipersilakan menghafalkan *nadhom* yang baru saja diajarkan. Santri terlihat sibuk sendiri dengan kitab yang mereka pegang. Selanjutnya, para santri maju satu persatu menyetorkan hafalan kepada Ustadzah Hijrah.

Pukul 17.00 WIB bel berbunyi pertanda kegiatan belajar selesai. Seluruh santri kembali ke tempat duduk masing-masing. Semua santri kelas Qur'an sudah menyetorkan hafalan maka kegiatan pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam* diakhiri dengan pembacaan surat *al-fatihah* dilanjutkan do'a penutup majelis. Kemudian Ustadzah Hijrah menutup dengan ucapan hamdalah dilanjutkan salam dan Ustadzah Hijrah berdiri mempersilakan santri pulang dengan mengantri bersalaman kepada Ustadzah.

FIELD-NOTE

Kode : O/PBLKAA/3
 Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Februari 2021.
 Waktu : 16.00 WIB – 17.15 WIB
 Tempat : Aula TPA Riyadhus Sholihin
 Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *'Aqidatul 'Awam*

Sore ini saya melakukan observasi di TPA Riyadhus Sholihin. Saya terlambat datang karena ketiduran. Kegiatan sudah sampai pada pembacaan *nadhoman*.

Ustadzah Hijrah mengawali pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam* dengan membacakan *nadhoman* pada *fashal* ke-dua belas yaitu tentang kitab-kitab yang diturunkan Allah SWT yang berbunyi:

أَرْبَعَةٌ مِنْ كُتُبٍ تَفْصِيْلُهَا تَوْرَاهُ مُوسَى بِالْهُدَى تَنْزِيلُهَا

Artinya: “Sedangkan 4 kitab rinciannya adalah Taurat diturunkan kepada Nabi Musa dengan membawa petunjuk.”

Bait *nadhom* dibacakan oleh Ustadzah Hijrah secara berulang sebanyak 5 kali dan santri menyimak kitab masing-masing. Setelah itu Ustadzah Hijrah memberikan penjelasan, “Bait *nadhom* ini menjelaskan bab kewajiban kita sebagai muslim untuk mengetahui 4 kitab suci Allah SWT yaitu kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, kitab Zabur diturunkan kepada Daud, kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa, dan kitab *Furqon* (Al-Qur’an) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.”

Para santri mengangguk pertanda paham akan penjelasan Ustadzah Hijrah. Selanjutnya santri dipersilakan membaca *nadhom* secara bersama-sama sebanyak 10 kali dan santri dipersilakan menghafalkan *nadhom* yang baru saja diajarkan. Santri terlihat sibuk sendiri dengan kitab yang mereka pegang. Ada yang menghafalkan dengan memejamkan mata sambil sedikit mengintip kitab dan ada santri yang berpasangan untuk saling menyimak

hafalan. Selanjutnya, para santri maju satu persatu menyetorkan hafalan kepada Ustadzah Hijrah.

Pukul 17.15 WIB bel berbunyi pertanda kegiatan belajar selesai. Seluruh santri kembali ke tempat duduk masing-masing. Semua santri kelas Qur'an sudah menyetorkan hafalan maka kegiatan pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam* diakhiri dengan pembacaan surat *al-fatihah* dilanjutkan do'a penutup majelis. Kemudian Ustadzah Hijrah menutup dengan ucapan hamdalah dilanjutkan salam dan Ustadzah Hijrah berdiri mempersilakan santri pulang dengan mengantri bersalaman kepada Ustadzah.

FIELD-NOTE

Kode : O/PBLKAA/4
 Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Februari 2021.
 Waktu : 16.00 WIB – 17.00 WIB
 Tempat : Aula TPA Riyadhus Sholihin
 Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *'Aqidatul 'Awam*

Sore yang mendung hampir hujan ini saya melakukan observasi, mengamati kegiatan pelaksanaan pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam*. Kegiatan dimulai setelah sholat ashar berjamaah di masjid Riyadhus Sholihin. Kemudian santri menuju aula pondok menyiapkan meja untuk belajar mengaji. Setelah itu santri membaca surat *al-fatihah* dan do'a belajar secara bersama-sama. Selanjutnya, ustadzah Hijrah membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan santri dipersilakan untuk membaca *nadhoman 'Aqidatul 'Awam* dari awal sampai akhir.

Ustadzah Hijrah mengawali pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam* dengan membacakan *nadhoman* masih pada *fashal* ke-dua belas yaitu tentang kitab-kitab yang diturunkan Allah SWT yang berbunyi:

ارْتُو رُ دَا وُدَا وَ اِنْجِيلُ عَلٰى عِيْسٰى وَ فُرْقَانٌ عَلٰى خَيْرِ الْمَلَا

Artinya: “Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Dawud as, Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa as, dan Kitab Al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.”

Bait *nadhom* dibacakan oleh Ustadzah Hijrah secara berulang sebanyak tujuh kali dan santri menyimak kitab masing-masing. Kemudian Ustadzah Hijrah memberikan penjelasan, “Bait *nadhom* ini masih melanjutkan bait *nadhom* pekan lalu, mengenai kitab-kitab yang diturunkan Allah SWT. Wajib bagi kita sebagai muslim untuk mengetahui 4 kitab suci Allah SWT yaitu kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud, kitab Injil diturunkan

kepada Nabi Isa, dan kitab *Furqon* (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.”

Untuk mengetahui apakah santri sudah paham mengenai bait *nadhom* yang sudah diajarkan, Ustadzah Hijah bertanya kepada santri, “Sebutkan nama kitab-kitab Allah SWT dan kepada siapa kitab-kitab tersebut diturunkan?” Para santri menjawab dengan bersahut-sahutan, “kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa, kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud, kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa, dan kitab Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.”

Selanjutnya santri dipersilakan membaca *nadhom* secara bersama-sama sebanyak 10 kali dan dipersilakan menghafalkan *nadhom* yang baru saja diajarkan. Santri terlihat sibuk sendiri dengan kitab yang mereka pegang. Ada yang menghafalkan dengan memejamkan mata sambil sedikit mengintip kitab, ada santri yang berpasangan untuk saling menyimak hafalan, dan ada juga santri yang membaca *nadhom* dengan suara lantang secara berulang-ulang. Selanjutnya, para santri maju satu persatu menyetorkan hafalan kepada Ustadzah Hijrah.

Pukul 17.00 WIB bel berbunyi pertanda kegiatan belajar selesai. Seluruh santri kembali ke tempat duduk masing-masing. Semua santri kelas Qur'an sudah menyetorkan hafalan maka kegiatan pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam* diakhiri dengan pembacaan surat *al-fatihah* dilanjutkan do'a penutup majelis. Kemudian Ustadzah Hijrah menutup dengan ucapan hamdalah dilanjutkan salam dan Ustadzah Hijrah berdiri mempersilakan santri pulang dengan mengantri bersalaman kepada Ustadzah.

Lampiran 05

FIELD-NOTE

Kode : W-01
 Hari/Tanggal : Kamis, 11 Februari 2021.
 Waktu : 16.00 WIB- 17.00 WIB
 Tempat : Aula TPA Riyadhus Sholihin
 Informan : Ustadz Hakimuddinilhaq
 Judul : Wawancara Pimpinan TPA

Sore yang cerah ini aku berkesempatan untuk sowan kepada pimpinan TPA Riyadhus Sholihin sekaligus melakukan wawancara terkait data yang saya butuhkan untuk penelitian.

Peneliti : Assalamu'alaikum, Ustadz
 Ustadz Hakim : Wa'alaikumsalaam warohmatullah, yaa fin.
 Peneliti : Begini Ustadz, mau izin bertanya tentang TPA untuk penelitian tugas akhir saya ustadz.
 Ust. Hakim : Oh, ya. Sudah skripsi berarti habis ini lulus, ya?
 Peneliti : *Njih insyaallah*, mohon do'anya *nggih* tadz. Begini, tadz, sekarang jumlah santri yang ngaji sore itu ada berapa, *njih*? Lalu terbagi menjadi berapa kelas?
 Ust. Hakim : Alhamdulillah sekarang itu ramai lagi yang mengaji dan selalu ada dari generasi ke generasi. Kalau sekarang ya, 75 santri dibagi kelas Iqro' sama kelas Qur'an.
 Peneliti : Oh, *njih* lumayan banyak itu. Kalau guru ngajinya sendiri saat ini berapa orang, *njih* tadz?
 Ust. Hakim : Ya, Abah, Umi, Fatimah, Ulfah, Mbak Nuri, Fajar, Mita. Kira-kira itu ada 7.
 Peneliti : Kalau untuk alasan mengapa menggunakan kitab '*Aqidatul 'Awam* sebagai bahan belajar santri di sini?
 Ust. Hakim : Ya, tujuannya untuk menanamkan nilai tauhid dan aqidah

pada santri. Jadi kita buat beda, kita gunakan kitab kuning terutama *'Aqidatul 'Awam* untuk belajar tauhid dan aqidah.

Mengikuti kurikulum pondok pesantren tetapi diterapkan di ranah pesantren kampung.

Peneliti : Oh, njih, mungkin sudah cukup ustadz. Terima kasih atas ketersediannya melakukan wawancara.

Ust. Hakim : Oh, ya. Semoga lancar dan hasil *maqsud*.

Peneliti : Aaammiin aaamiin yaa Allah.

FIELD-NOTE

Kode : W-02
 Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Februari 2021.
 Waktu : 16.00 WIB – 17.00 WIB
 Tempat : Aula TPA Riyadhus Sholihin
 Informan : Ustadzah Hijrah Hartini (Pengampu Kitab)
 Judul : Wawancara kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran kitab
 ‘*Aqidatul ‘Awam* TPA Riyadhus Sholihin.

Sore ini saya meluncur menuju TPA Riyadhus Sholihin pukul 15.45 WIB. Saya melakukan wawancara dengan Ustadzah Hijrah, beliau ini adalah istri dari Ustadz Hakim. Beliau juga yang meng-*handle* dari kegiatan santri di sini sekaligus guru yang mengajarkan kitab ‘*Aqidatul ‘Awam* yang menjadi sasaran penelitian saya. Biasanya para santri memanggil beliau dengan sebutan “Umi”.

Peneliti : Assalamu’alaikum, mi.
 Usth. Hijrah : Wa’alaikumsalaam, vin.
 Peneliti : Begini, mi, saya mau izin bertanya-tanya seputar kegiatan santri untuk penelitian skripsi saya.
 Usth. Hijrah : Oh, ya silahkan. Skripsinya ambil judul apa, vin?
 Peneliti : Ini, mi, tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Kitab ‘*Aqidatul ‘Awam* di TPA Riyadhus Sholihin”.
 Usth. Hijrah : Oh, ya, bagus itu.
 Peneliti : *Nggih*, mi. Untuk pelajaran ‘*Aqidatul ‘Awam* biasanya hari apa diajarkan, mi? Lalu, seperti apa proses *njenengan* mengajarkan kepada santri?
 Usth. Hijrah : Tiap hari sabtu, ya. Lalu untuk caranya, pertama setelah do’a mereka saya suruh baca *nadhoman* dari awal sampai akhir. Setelah selesai, umi membacakan bait *nadhoman* yang mau ditambahi hari itu terus menjelaskan artinya, terus santri menyimak kitabnya sendiri-sendiri. Saya baca berulang-ulang, kadang lima kali kadang tujuh kali.

Setelah itu, mereka menirukan, pelan-pelan. Terus hafalan sendiri dengan cara mereka, nanti yang sudah hafal maju setoran ke umi.

Peneliti : Oh, begitu *nggih*, mi. Metode yang *njenengan* gunakan berarti ceramah untuk menjelaskan arti bait *nadhom*, *sorogan* untuk setoran, dan *muhafazhah* untuk santrinya, *nggih*, mi?

Usth. Hijrah : Iya, kurang lebih seperti itu.

Peneliti : Lalu mi, apa semua santri mampu menghafalkan? Apakah ada kendala? Jika ada, bagaimana *njenengan* mengatasi kendala tersebut?

Usth. Hijrah : Sampai saat ini, ya alhamdulillah mereka mamou. Tapi ya tiap anak memiliki kemampuan sendiri-sendiri. Ada yang sudah selesai hafalannya, ada yang semangat berkompetisi, balap-balapan hafalan dengan temannya, tapi yang susah ngafalin juga ada. Kalau kendala sih ya ada, biasanya dari anak itu sendiri, kadang males *nderes* hafalan, kadang waktunya '*Aqidatul 'Awam* malah ngga masuk ngaji, ada juga yang kalau menghafalkan itu dia merasa sulit. Nah, kalau seperti itu tidak apa-apa yang penting dia sudah berusaha. Nanti waktu setoran di depan, umi suruh buka kitabnya, tak suruh baca sepuluh kali, terus ditutup kitabnya, bisa akhirnya sedikit-sedikit.

Peneliti : Seperti itu *nggih*, mi. Kalau untuk evaluasinya sendiri seperti apa, mi?

Usth. Hijrah : Ya, tiap hari sabtu, setelah diajarkan bait *nadhom* baru mereka setoran, disitulah evaluasinya. Kan kelihatan nanti dia nambah apa tidak hafalannya, karena di kitab kan ada tandanya, kalau sudah hafal diberi tanda sama umi. Niatnya, nanti kalau sudah banyak yang khatam, *insyaallah* mau diadakan haflah kaya dulu jamanmu itu, tapi ini masih

belum pada serius, masih banyak yang terbata-bata sama hafalannya.

Peneliti : Bagus, mi, kalau diadakan khataman lagi, nanti biar adek-adek tambah semangat ngajinya. Kalau tujuan adanya pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam* ini apa, mi?

Usth. Hijrah : Ya, pertama untuk menanamkan tauhid pada santri. Kedua, walaupun yayasan ini belum menjadi pondok pesantren, tetapi kita mulai dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum pesantren, salah satunya dengan menggunakan kitab kuning sebagai media pembelajaran.

Peneliti : Oh, *nggih*, mi. Semoga nanti ke depan segala hajat dan cita-cita menjadi pondok pesantren dapat terwujud. Amin. Terima kasih atas ketersediaan waktunya untuk melakukan wawancara *nggih*, mi.

Usth. Hijrah : *Nggih, sami-sami.*

FIELD-NOTE

Kode : W-03
 Hari/Tanggal : Ahad, 14 Februari 2021.
 Waktu : 16.00 WIB – 17.00 WIB
 Tempat : Aula TPA Riyadhus Sholihin
 Informan : Ustadzah Fatimah Nabilah
 Judul : Wawancara kegiatan TPA Riyadhus Sholihin

Sore ini saya berangkat ke TPA Riyadhus Sholihin dan sudah janji dengan Ustadzah Fatimah untuk melakukan wawancara mengenai kegiatan di TPA dan sekilas tentang pembelajaran kitab *'Aqidatul 'Awam*.

Peneliti : Assalamu'alaikum, mbak Fatimah.

Usth. Fatimah : Wa'alaikumsalaa, mbak Alvin.

Peneliti : Bagaimana kabarnya?

Usth. Fatimah : Alhamdulillah, mbak, sehat.

Peneliti : Alhamdulillah. Hehe. Begini, mbak, saya mau izin wawancara untuk penelitian skripsi saya, boleh?

Usth. Fatimah : Oh, ya boleh, mbak. Mau tanya apa?

Peneliti : Begini, di TPA Riyadhus Sholihin ini ada pelajaran apa saja yang diajarkan?

Usth. Fatimah : Ada BTA, hafalan do'a, hafalan hadits, hafalan aqid, hafalan bacaan sholat, hafalan *nadhom Alala*, tajwid, sama hafalan kitab *'Aqidatul 'Awam*. Itu, mbak.

Peneliti : Bisa minta tolong dijelaskan tidak mbak mengenai kegiatan-kegiatan tersebut?

Usth. Fatimah : ya, mbak. Untuk hafalan do'a sehari-hari santri diajarkan untuk menghafalkan do'a sehari-hari. Tujuannya untuk membiasakan santri membaca do'a dalam kegiatan harian. Seperti, do'a kepada kedua orang tua, do'a sebelum makan, do'a sesudah makan, do'a masuk kamar mandi, do'a keluar kamar mandi, do'a sebelum tidur, do'a bangun tidur, do'a

masuk masjid, do'a keluar masjid, dan lain-lain. Selanjutnya, hafalan hadits, pelajaran hafalan hadits pilihan diajarkan kepada santri kelas *Iqro'* aja mbak. Tujuannya untuk memperkenalkan kepada santri apa itu hadits dan sunnah-sunnah Nabi saw. sejak kecil. Dengan begitu santri dapat mengamalkan kesunnahan Nabi saw. hadits-hadits pilihan yang diajarkan, antara lain adalah: hadits keutamaan belajar al-Qur'an, hadits untuk menjaga kebersihan, hadits tentang surga dibawah telapak kaki Ibu, hadits dilarang marah, hadits tentang persaudaraan sesama muslim, dan lain-lain. Untuk hafalan *aqoid* 50 ini terdiri dari: 20 sifat wajib Allah SWT., 20 sifat mustahil Allah SWT., 4 sifat wajib Rasul, 4 sifat mustahil Rasul, 1 sifat jaiz Allah SWT., dan 1 sifat jaiz Rasul. Pelajaran ini diajarkan pada santri kelas *Iqro'* dan Qur'an. Terus lanjut, hafalan bacaan sholat, santri TPA Riyadhus Sholihin mempelajari dan menghafalkan bacaan-bacaan sholat. Materi ini diajarkan pada kategori kelas *Iqro'* sehingga dapat dikatakan santri sudah diajarkan bacaan sholat sejak dini. Terus kalo, pelajaran tajwid khusus buat kelas Qur'an, sehingga setelah santri mendapatkan materi tentang tajwid mereka diwajibkan untuk mempraktikkan langsung dalam membaca al-Qur'an. Untuk hafalan *nadhom Alala*, diajarkan di kelas Qur'an. Kitabnya isinya 37 bait *nadhom* tentang adab mencari ilmu dan keutamaan ilmu. TPA Riyadhus Sholihin memakai kitab ini sebagai acuan untuk santri belajar mengenai akhlaq dan adab dalam mencari ilmu. Cara belajarnya dengan menghafal *nadhom-nadhom* kitab *Alala*.

Peneliti : Wah, lumayan juga ya, mbak. Lalu untuk pelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam* itu sendiri, menurut *sampeyan* bagaimana

pelaksanaannya?

Usth. Fatimah : Emmm... Alhamdulillah rata-rata santri dapat mengikuti pelajarannya, mbak. Pelajaran itu kan khusus yang sudah kelas Qur'an jadi rata-rata usia 9-15 tahun dan mampu menghafal.

Peneliti : Oh, begitu. Ya sudah, mungkin cukup ya mbak Fatimah. Terima kasih atas bantuannya.

Usth. Fatimah : Ya, mbak. Sama-sama. Semoga lancar skripsinya. Amiin.

FIELD-NOTE

Kode : W-04/PBLKAA/1
 Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Februari 2021.
 Waktu : 16.00 WIB – 17.00 WIB
 Tempat : Aula TPA Riyadhus Sholihin
 Informan : Fariha Rayhanah (Santri kelas Qur'an)
 Judul : Wawancara pelaksanaan pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam*.

Sore ini gerimis mengguyur desa saya, tetapi saya tetap berangkat menuju TPA Riyadhus Sholihin untuk melakukan observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam* sekaligus mewawancarai beberapa santri, salah satunya adalah Fariha Rayhanah.

Peneliti : Assalamu'alaikum, dek, boleh saya tanya-tanya sebentar?
 Fariha : Wa'alaikumsalaam. Boleh, mbak. Mau tanya apa?
 Peneliti : Hari ini belajar '*Aqidatul 'Awam*, ya? Kamu suka tidak dengan pelajaran ini? Kalau iya alasannya kenapa?
 Fariha : Suka, mbak. Hehe. Karena ya suka aja, soalnya gampang.
 Peneliti : Kamu sudah hafal berapa bait *nadhom*?
 Fariha : Alhamdulillah sudah selesai, mbak. Soalnya aku sudah ngafalin dari kelas 1 SD, ngaji terus jadi hafal deh.
 Peneliti : Oh, begitu. Ya, bagus. Kalau cara Ustadzah Hijrah ngajarin itu bagaimana, sih dek?
 Fariha : Biasanya ya dibacakan bait *nadhom* baru, nanti dibacain berulang-ulang kadang lima kali kadang tujuh kali. Terus yang lain menirukan, begitu mbak.
 Peneliti : Oalah, begitu. Ya sudah cukup ya. Terima kasih, dek atas bantuannya. Tambah rajin ya ngajinya.
 Fariha : *Nggih*, mbak, sama-sama.

FIELD-NOTE

Kode : W-04/PBLKAA/2
 Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Februari 2021.
 Waktu : 16.00 WIB – 17.00 WIB
 Tempat : Aula TPA Riyadhus Sholihin
 Informan : Khoirul (Santri kelas Qur'an)
 Judul : Wawancara pelaksanaan pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam*

Selepas kegiatan usai, saya memberhentikan salah satu santri kelas Qur'an untuk saya wawancara. Ia adalah khoirul, santri dari desa sebelah berusia 10 tahun.

Peneliti : Assalamu'alaikum, Khoirul, boleh saya tanya-tanya sebentar?
 Khoirul : Wa'alaikumsalaam. Ya, mbak, boleh.
 Peneliti : Hari ini belajar apa?
 Khoirul : Hafalan *nadhoman* kitab '*Aqidatul 'Awam*, mbak.
 Peneliti : Menurut kamu belajar kitab '*Aqidatul 'Awam* itu bagaimana, sih? Kamu suka atau tidak?
 Khoirul : Emmm... Ya ada sukanya ada tidak sukanya, mbak. Hehe.
 Peneliti : Loh... Sukanya karena apa? Tidak sukanya karena apa?
 Khoirul : Sukanya kalau pas sudah hafal. Kalau pas tidak hafal ya *ngga* suka. Harus *deresan* biar *ngga* lupa, nah itu yang bikin *ngga* suka, mbak.
 Peneliti : Terus kamu biasanya cara menghafalkannya bagaimana?
 Khoirul : Itu mbak, biasanya aku nulis dulu di buku tulis, aku nulis latinnya dulu. Terus tak baca berulang-ulang sampai hafal.
 Peneliti : Menarik juga ya caramu. *Lah* kenapa kok tidak baca kitabnya aja, kan udah punya.
 Khoirul : *Ngga* tahu, mbak, gampang baca latinnya. Hehehe.
 Peneliti : Oke, tidak apa-apa. Apapun caranya yang penting hafal. Ya, sudah cukup, ya. Terima kasih, Khoirul.

FIELD-NOTE

Kode : W-04/PBLKAA/3
 Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Februari 2021.
 Waktu : 16.00 WIB – 17.00 WIB
 Tempat : Aula TPA Riyadhus Sholihin
 Informan : Fahrul (Santri kelas Qur'an)
 Judul : Wawancara pelaksanaan pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam*

Sore ini setelah pembelajaran selesai, saya bersama salah satu santri melakukan wawancara. Ia bernama Fahrul.

Peneliti : Assalamu'alaikum, dek, boleh saya wawancara?
 Fahrul : Wa'alaikumsalaam, ya boleh, mbak.
 Peneliti : Tentang pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam*. Menurut kamu bagaimana sih pelajaran '*Aqidatul 'Awam* itu? Kamu suka atau tidak?
 Fahrul : Pelajarannya menyenangkan karena kan menghafalkan dengan syair lagu. Tapi agak susah juga mbak, karena kadang aku males *nderes* mbak. Jadi urutannya aku lupa.
 Peneliti : Ya harus dideres biar tidak lupa. Tapi kamu sudah hafal berapa bait *nadhom*?
 Fahrul : Sudah selesai, mbak. Tapi itu kadang aku lupa urutannya.
 Peneliti : Kamu sebelu maju setoran *nderes* atau main?
 Fahrul : Main. Hehehe.
 Peneliti : Ya, itu. Kamu saja tidak mau *nderes* kok. Besok yang rajin *nderesnya* biar bisa ikut khataman.
 Fahrul : Ya, mbak.
 Peneliti : Ya, sudah. Terima kasih Fahrul atas bantuannya.
 Fahrul : *Nggih*, mbak, sama-sama.

FIELD-NOTE

Kode : W-04/PBLKAA/4
 Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Februari 2021.
 Waktu : 16.00 WIB – 17.00 WIB
 Tempat : Aula TPA Riyadhus Sholihin
 Informan : Fauzan (Santri kelas Qur'an)
 Judul : Wawancara pelaksanaan pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam*

Sore ini saya melakukan wawancara dengan salah satu santri kelas Qur'an. Ia berasal dari desa sebelah. Usianya 12 tahun. Ia bernama Lathif Ahmad Fauzan atau kerap disapa Fauzan.

Peneliti : Assalamu'alaikum, Fauzan. Boleh saya wawancara?
 Fauzan : Wa'alaikumsalaam. Boleh, mbak.
 Peneliti : Menurut kamu pembelajaran kitab '*Aqidatul 'Awam* itu bagaimana, sih? Kamu suka atau tidak?
 Fauzan : Menyenangkan dan aku suka, mbak.
 Peneliti : Sulit atau tidak menghafalkan *nadhoman*?
 Fauzan : Ya, lumayan sih, mbak. Karena kan harus dibaca berulang-ulang dan mengingat bait *nadhom* yang pernah dihafal sebelumnya, nah tidak mudah, jadi harus pantang menyerah dalam belajar. Harus semangat.
 Peneliti : Ya, bagus harus semangat terus ya ngajinya. Ya sudah, terima kasih Fauzan atas bantuannya.
 Fauzan : Iya, mbak. Sama-sama.

Lampiran 06

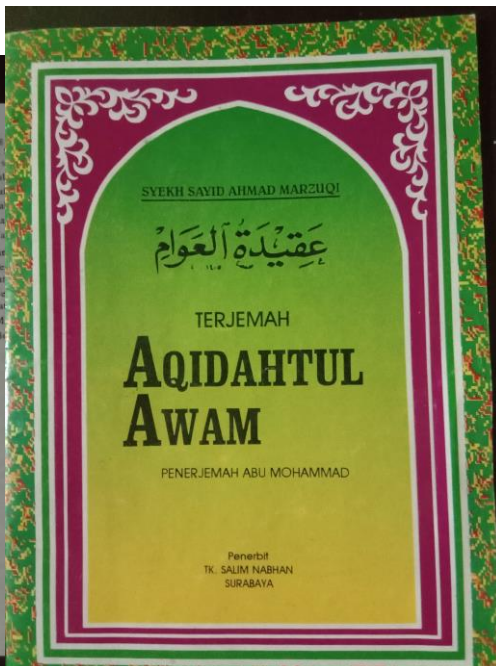
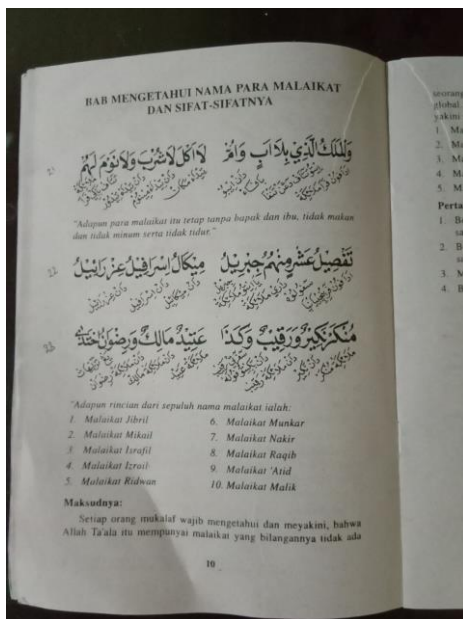
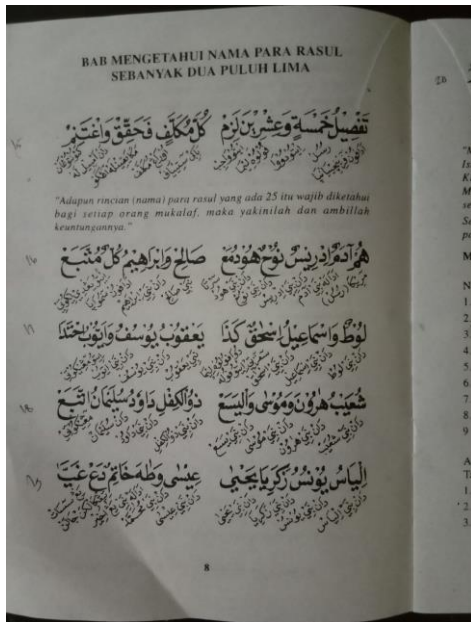
Bangunan Komplek Masjid dan TPA Riyadhus Sholihin



Kegiatan Pembelajaran Kitab 'Aqidatul 'Awam



Dokumentasi Kitab *Aqidatul 'Awam*



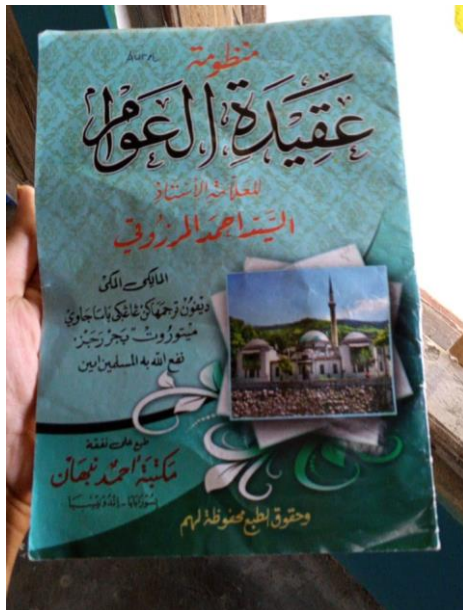


Foto saat wawancara bersama Ustadzah di TPA Riyadhus Sholihin



Kegiatan Pembelajaran di TPA Riyadhus Sholihin

